

**PERAN NILAI-NILAI TASAWUF DALAM MEMBENTUK JIWA  
ENTREPRENEUR SANTRIWATI PONDOK PESANTREN  
SABILUNNAJAH SIMO BOJONEGORO JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Meperoleh Gelar Sarjana Strata I (S.1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniorah  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Disusun Oleh :

**Eka Yuslaini**

1904046048

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## HALAMAN DEKLARASI

### DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Yuslaini  
NIM : 1904046048  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Judul Skripsi : **Peran Ilmu Tasawuf Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Seorang Muslim (Studi Di Yayasan Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro)**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang sudah ditulis merupakan hasil karya asli dari saya sendiri karena penuh tanggung jawab. Dan belum ditemukan karya sebelumnya yang sama seperti ini. Kutipan dalam penunjang penyusunan karya ini telah saya cantumkan di dalam skripsi.

Semarang, 10 September 2023



Eka Yuslaini

Nim.1904046048

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Naska Skripsi

An. Eka Yuslaini

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirimkan skripsi saudara:

Nama : Eka Yuslaini

NIM : 1904046048

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

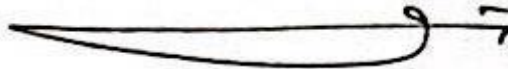
Judul Skripsi : **Peran Ilmu Tasawuf Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Seorang Muslim (Studi di Yayasan Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro)**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

*Wasalamu'alaikum Wr.Wb*

Semarang, 4 Oktober 2023

Pembimbing



**Dr. H.Sulaiman, M.Ag**

**NIP. 197306272003121003**



KEMENTRIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS  
USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Kampus II Jl. Prof. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang, Telp (024) 761294 Website: [www.fuhum.walisongo.ac.id](http://www.fuhum.walisongo.ac.id) ; email:  
[fuhum@walisongo.ac.id](mailto:fuhum@walisongo.ac.id)

Hal : Nilai Bimbingan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan

Humaniora UIN Walisongo Semarang

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan hormat kami beritahukan, setelah membimbing skripsi mahasiswa/mahasiswa:

Nama : Eka Yustiani

NIM : 1904046048

Judul Skripsi : Peran Ilmu Tasawuf Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Seorang Muslim  
(Studi di Yayasan Pondok Pesantren Sabulunnajah Simo Bojonegoro)

No	Nama Pembimbing	Nilai
1.	Dr. H. Sulaiman, M.Ag	3,85

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Semarang, 4 Oktober 2023

Pembimbing

Dr. H. Sulaiman, M.Ag

NIP. 197306272003121003

# PENGESAHAN

## PENGESAHAN

Skripsi di bawah ini atas,

Nama : Eka Yuslaini

NIM : 1904046048

Judul Skripsi : Peran Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Santriwati Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro Jawa Timur

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 28 Desember 2023 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Ketua Sidang/Penguji



Hikmatun Balighah Nur Fitriyati, M. Psi

NIP. 198804142019032011



Sekretaris Sidang/Penguji II



Agus Imam Kharomen, M. Ag

NIP. 198906272019081001

Penguji III



Bahroon Anshori, M. Ag

NIP. 197505032006041001

Penguji IV



Ernawati, S. Si., M. Stat

NIP. 199310062019032025

Pembimbing



Dr. H. Sulaiman, M. Ag

NIP. 197306272003121003

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. (Q.S. Al-Insyirah)”

“If you really want to be different, you should keep quiet and be someone good in your heart”

Cutey Yusriadi

## PEDOMAN TRANSILITERASI

Transliterasi dalam bahasa Arab merupakan peralihan huruf abjad satu ke yang lainnya dan menerjemahkan huruf Arab dengan huruf latin sampai perangkatnya. Di dalam penulisan ini selalu berpedoman dengan “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang di putuskan oleh Menteri Agama dan Menteri Kebudayaan RI tahun 1987.

Berikut penjelasanya Transliterasi Arab-Latin :

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

متعددة عدة	<i>Muta'addadah</i> <i>Iddah</i>
---------------	-------------------------------------

## C. Ta'marbutah

حكمة علة كرامة الأولياء	<i>Hikmah</i> <i>'illāh</i> <i>Karāmah al-</i> <i>auliyā'</i>
-------------------------------	--

## D. Vokal Pendek

----~---	<i>Fathah</i>	A
----^---	<i>Kasrah</i>	I
----و---	<i>Dhammah</i>	U

فعل	<i>Fathah</i>	<i>fa'ala</i>
ذكر	<i>Kasrah</i>	<i>żukira</i>
يذهب	<i>Dhammah</i>	<i>yażhabu</i>



### E. Vokal Pendek yang Dipisahkan Apostrof

التم	A'antum
اعدت	U'iddat
لنشكرتم	La'in syakartun

### F. Kata sedang Alif + Lam

القران	Al-Qur'ān
القياس	Al-Qiyās

السماء	Ditulis	As Samā'
الشمس	Ditulis	As Syams

## UCAPAN TERIMAKASIH

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.*

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, berkat petunjuk serta pertolongan-Nya, penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Peran Ilmu-Ilmu Tasawuf Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Santriwati Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro Jawa Timur”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Sarjana Strata (S.1) di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulisan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat banyaknya bimbingan dan masukan yang diterima penulis dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag.,
3. Kepada Kajur Tasawuf dan Psikoterapi, ibu Fitriyati, S.Psi., M.Si. dan wakil Kajur Tasawuf dan Psikoterapi bapak Ulin Ni'am Masruri, Ma.
4. Wali Dosen Saya Sri Rejeki S.Sos.I., M.Si. selaku dosen wali selama menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi selama pendidikan di perkuliahan.
5. Dosen Pembimbing Dr. H.Sulaiman, M.Ag, yang selalu memberikan waktu dan masukan-masukan yang sangat berharga.
6. Semua Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, atas ilmu yang diberikan dan dukungan terhadap saya sehingga skripsi ini bisa selesai.
7. Ayahandaku (Alm. Yusriadi) dan Ibundaku (Nurlaila, S.Ag) tercinta yang senantiasa memberikanku motivasi, dorongan nasihat yang tiada hentinya mendoakan dalam menyelesaikan studi S.1.
8. Adik-adik kebanggaanku (Nur Alya Chalista, M.Ridho Hamdani, Zayn Fayyad Alvarendra) yang juga selalu mendoakanku dan selalu memberikan semangat dan keceriaan dalam hidupku.

9. Kepada Keluarga besar Geng Ismail yang memberikan support dan apresiasi yang saya lakukan hingga sampai pada tahap sejauh ini.
10. Serta kepada kating-kating, teman-teman karib yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat selama menjalani masa kuliah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
11. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah walau sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Dan ini adalah pencapaian yang patut dibanggakan dalam diri sendiri.

Skripsi ini dipersembahkan sebagai ungkapan terima kasih penulis kepada mereka semua, dan Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 10 September 2023

Penulis,



**EKA YUSLAIMA**

**NIM 1904046048**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
NILAI BIMBINGAN .....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PEDOMAN TRANSILITERASI .....	vi
UCAPAN TERIMAKASIH.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	5
C. TUJUAN PENELITIAN .....	5
D. MANFAAT PENELITIAN.....	5
E. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
F. METODE PENELITIAN .....	7
G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI .....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. TASAWUF.....	13
1. Pengertian Tasawuf.....	13
2. Tujuan Tasawuf.....	16
3. Aliran Tasawuf.....	17
B. Entrepreneurship.....	21
1. Karakteristik Entrepreneurship.....	22
2. Entrepreneur Mindset .....	23
3. Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia .....	25
4. Entrepreneur Menurut Perspektif Psikologi .....	26
5. Tujuan, Manfaat, dan Sasaran Entrepreneur .....	28
BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN .....	31
A. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SABILUNNIAH SIMO BOJONEGORO JAWA TIMUR .....	31

1. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro Jawa Timur .....	31
2. Visi dan Misi.....	32
3. Struktur Organisasi .....	33
4. Kegiatan Santriwati Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro Jawa Timur.....	36
BAB IV ANALISIS DATA.....	39
A. Peran Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro Jawa Timur.....	40
1. Peran Pondok Pesantren .....	40
2. Strategi Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur .....	42
B. Peran Nilai-nilai Tasawuf dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Santriwati Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro Jawa Timur .....	49
1. Nilai Kejujuran .....	49
2. Pentingnya Jiwa Entrepreneur dalam Kehidupan Sehari-hari .....	50
3. Nilai-nilai Tasawuf dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Santriwati .....	51
BAB V PENUTUP .....	53
A. KESIMPULAN .....	53
B. SARAN.....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	

## ABSTRAK

Salah satu bidang pemikiran islam yang menarik minat para peneliti untuk melakukan kajian serius dan kritis adalah tasawuf oleh para orientasi barat yang disebut sufism (sufisme). Kajian ini dilakukan dalam upaya menyikapi eksistensi dalam rahasia tasawuf, dengan menggunakan berbagai pendekatan ilmiah. Adanya literatur-literatur standar yang dihasilkan untuk mendukung asumsi ini. Entrepreneur (jiwa kewirausahaan) dalam ajaran Nabi Muhammada SAW., tidak terjadi begitu saja, akan tetapi itu adalah sebuah proses dan perjuangan yang cukup panjang dimulai dari sejak beliau berumur 12 tahun. Ini diakui oleh para guru-guru *leadership* yang sepakat bahwa apa yang terjadi dari tahun-tahun pertama kehidupan manusia, yang akan membuat perbedaan dalam priode kehidupan berikutnya. Menurut islam, seorang yang sukses adalah seorang yang menjalankan perintah Allah SWT., dalam seluruh aspeknya serta usahanya, dengan dapat membedakan mana yang halal dan haram. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang mampu menggambarkan kejadian ketika peneliti melakukan penelitian dilapangan. Sehingga penelitian ini disebut (Field Research). Sumber data primer dari penelitian ini adalah residen dan sumber data skundernya adalah jiwa entrepreneur. Data ini diambil menggunakan observasi disertai wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peran nilai-nilai tasawuf dalam membentuk jiwa entrepreneur santriwati pondok pesantren sabilunnajah simo bojonegoro jawa timur adalah sebagai lembaga pendidikan keagamaan untuk melacak generasi yang berperilaku islami. (2) untuk membentuk kemampuan santri dalam berwirausaha di unit usaha pondok serta yayasan, yang didukung oleh pihak Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro Jawa Timur.

***Kata Kunci : Nilai-nilai Tasawuf, Jiwa Entrepreneur***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Tasawuf merupakan suatu ilmu yang tidak bisa dipisahkan dari kepribadian umat islam itu sendiri, disebabkan orang yang berkecimpungan dalam dunia tasawuf merupakan orang yang beriman kepada Allah. Tujuan yang memiliki sifat rohani, mencintai Allah SWT., dan menjaga hubungan dengan-Nya. Ini bukan merupakan sesuatu yang mudah bagi pribadi yang bukan mukmin untuk mencapai ranah tersebut. Fakta dalam sejarah menunjukkan bahwa pribadi Nabi Muhammad SAW sebelum beliau diangkat oleh Allah menjadi Rasul, beliau telah berulang kali melakukan *tahannuts* atau biasa dikenal dengan istilah *khalwat* bertempat di gua hira. Tahannust yang dilakukan Nabi Muhammad bertujuan untuk mencari ketenangan jiwa dan kebersihan hati untuk mendapatkan petunjuk (hidayah) oleh Allah serta untuk mencari hakikat kebenaran yang dapat mengatur segalanya dengan sebaik-baiknya.<sup>1</sup>

Tasawuf memiliki ciri khas dalam menjelaskan tentang pembersihan jiwa, perbaikan budi pekerti dan pembangunan lahir dan batin yang diperuntukan memperoleh keadilan yang abadi. Tasawuf juga diartikan sebagai ilmu yang memiliki tujuan untuk memperbaiki hati serta meluruskannya hanya untuk Allah SWT., Berakhlak yang luhur (terpuji) dan meninggalkan akhlak yang tercela (buruk). Tasawuf menyucikan hati dari kotoran-kotoran (materi), dan yang menjadi pondasi interaksi manusia dengan Allah SWT. Dan seorang sufi ialah orang yang telah menetapkan hatinya untuk melakukan interaksi semata-mata untuk Allah SWT., dari hal tersebut Allah akan memberikan karamah kepadanya. Tasawuf memiliki makna yang menyertai diri kepada Allah bukan kepada yang lain, sebagaimana pengetahuan pencipta jalan makrifat, serta menginginkan hikmah atau ilmu hakikat.

Sehingga, beberapa konsep tasawuf yang mulai ditinjau ulang keberadaannya. Karena konsep tersebut selalu disalahgunakan untuk mengajak manusia menjahui kehidupan dunianya, dan pada akhirnya menyebabkan kemunduran umat islam. Pelaksanaan beberapa konsep tasawuf dijadikan dalih umat islam untuk melakukan

---

<sup>1</sup> Ahmad B. Nasution dan Rayani Hanum Siregar, *Akhlak Tasawuf, Pengenalan, Pemahaman dan Pengaplikasiannya disertai Biografi dan Tokoh-tokoh Sufi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). Hlm 10

kemalasan. Mereka yang kehilangan semangat dan etos kerjanya. Mereka menganggap bahwa kerja tidaklah terlalu penting, karena yang lebih penting adalah urusan akhirat. Pelaksanaan tasawuf menunjukkan gejala kontraproduktif dengan semangat islam.<sup>2</sup> Sebagai agama yang *rahmatan lil alamin*. Islam sangat menekankan kebahagiaan dunia akhirat bagi setiap Muslim. Bahkan, Al-Qur'an mengajarkan do'a tentang kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari kajian keislaman, tasawuf memiliki kekhususan kajian yang berbeda dengan bidang kajian lainnya. Kajian tasawuf berorientasi untuk mengetahui bagaimana cara melakukan penyucian jiwa, penjernihan akhlaq, pembangunan dzahir dan batin manusia dalam rangka mendapatkan kebahagiaan yang sejati. Dilihat sekilas bahwa orientasi tasawuf yakni mengajak para pengkajinya untuk selalu memikirkan kepentingan akhirat. Orientasi ini yang menyebabkan banyak sekali istilah dalam kajian tasawuf yang terkesan menjahui manusia dari urusan dunia. Sebagaimana contoh yang terdapat dari konsep *zuhud, riyadhoh, fana', mujahadah, dst*. Semua konsep ini selalu dimaknai sebagai sebuah pelatihan keruhaniaan manusia untuk menjahui urusan yang bersifat dunia.<sup>3</sup>

Perkembangan jiwa entrepreneur memiliki nilai-nilai keislaman yang menjadi penting di pondok pesantren dan lembaga pendidikan lainnya. Melihat dari sumber daya manusia, memiliki keunggulan yang khusus dalam sains teknologi. Karena dari keterampilan entrepreneur itu sendiri mampu mendapatkan tempatnya dalam perkembangan dewasa saat ini dan mendatang.<sup>4</sup> Sebagai seorang entrepreneur penting memiliki jiwa entrepreneurship, karena akan membangkitkan jiwa kemandirian yang ada di dalam diri untuk mempersiapkan persaingan dengan dunia luar. Dalam ajaran islam, juga mendorong umatnya untuk bekerjadan berwirausaha. Bahkan islam memberikan perhatian dan dorongan yang sangat besar terhadap tumbuh kembangnya dunia entrepreneurship.

Pesantren memiliki peran yang sangat penting terutama dalam kegiatan pendidikan. Kiprahnya dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan keagamaan sudah teruji sejak lama. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang paling banyak berhubungan secara langsung dengan rakyat. Dengan begitu, tidaklah berlebihan jika

---

<sup>2</sup> Prof. Dr. Hamka, *Tasawuf Modren*, (Jagakarsa, Jakarta, 2015), hlm. 12

<sup>3</sup> Dr. H. Bahrudin. M.Ag, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Puri Kartika Bnjarsari, C.1, 2015), hlm. 2

<sup>4</sup> Babu Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 6



dinyatakan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan yang sudah sangat menyatu dengan kehidupan sebagai besar rakyat.<sup>5</sup>

Pendidikan jiwa wirausaha di Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo tidak selalu identik dengan berbisnis saja, melainkan juga lebih kearah cara membentuk sikap pribadi mandiri, memiliki kecakapan hidup (*life skill*) dan juga melatih kepemimpinan (*leadership*) santriwati dimasa depan.<sup>6</sup> Para sntri diajarkan mengelolah keungan yang berkaitan dengan hal-hal produktif, untuk menjadi konsumen yang pintar. Dalam kegiatan yang diajarkan tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, melainkan juga materi-materi tentang kecakapan hidup (*life skill*) yang pada umumnya. Pondok Pesantren juga mengajarkan mengenai keagamaan dimana para santriwati mengikuti rutinitas *Ratibul al-Haddad dan Widur Latif*.

Untuk mewujudkan itu, maka peran pesantren disini sangat diperlukan. Dalam mencapai tujuan tersebut, harus disertai dengan proses dan tindakan yang tepat. Keterkaitan pada entrepreneurship yang telah meningkat dalam pusat pendidikan dan lembaga swadaya masyarakat yang membawa misi untuk melakukan pemberdayaan masyarakat.

Dalam pandangan islam, wirausaha dan pedagang merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan dalam mu'amalah yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antara manusia dan tetap akan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat. Kejujuran, keadilan dan konsistensi yang ia pegang teguh dalam transaksi-transaksi perdagangan telah menjadi teladan abadi dalam segala jenis masalah perdagangan.<sup>7</sup> Manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi dan membawahnya kearah yang lebih baik serta diperintahkan untuk berusaha mencari rezeki.

---

<sup>5</sup> Dr. Ading Kusdiana, M. Ag, *Sejarah Pesantren*, (2014), hlm. 2

<sup>6</sup> Abu Nasir, dkk, *Sejarah Amal Usaha Muhammadiyah*, (Pasuruan: Cv. Sanur Untung, 2022), hlm. 125

<sup>7</sup> , Asep Surya Maulana, *Kewirausahaan (Entrepreneurship) dalam Pandangan Islam*, (Bojong Pekalongan, Jawa Tengah, 2020), hlm. 99-100

Di dalam islam juga mengajarkan agar setiap individu itu aktif, berusaha, dan bekerja keras seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Tawbah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya: “Dan Katakanlah; “berjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Qs. At-Taubah 9:105)

Bila mengacu pada tujuan pendidikan, setidaknya terdapat dua aspek yang dapat mewujudkan dalam Pendidikan nasional yakni; aspek transcendental yang berupa ketakwaan, keimanan, keikhlasan. Aspek duniawi yakni; pengetahuan, kecerdasan, keterampilan serta kemandiria. Pendidikan nasional bertujuan untuk menyeimbangkan dua aspek tersebut, yaitu aspek duniawi dan aspek ukhrawi.<sup>8</sup>

Untuk mencapai kemandirian diperlukan adanya proses pembinaan dan latihan yang berkesinambungan dalam mengembangkan dan mengasah berbagi potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga aka merka dapat mengenal diri dari ketergantungan dalam berbagai aspek kehidupan yang seiring dengan kemandirian yang dimilikinya.<sup>9</sup> Kemandirian peserta didik sejati dengan relevan di rekomendasikan UNESCO menjadi empat pilar pembelajaran yang diperlukan seseorang dalam menghadapi era globalisasi, yaitu mampu memberi kesadaran kepada Masyarakat sehingga mau dan mampu belajar (*learning to know or learning to learn*), bahan belajar yang dipilih mampu memberikan suatu pekerjaan alterlatif kepada peserta didik (*learning to do*), dan memberikan motivasi untuk kehidupan dalam era sekarang juga memiliki orientasi hidup ke masa depan (*learning to be*), serta keterampilan untuk hidup bertetangga, bermasyarakat, berbangsa, dan juga kesejajaran (*learning to live together*).

Tujuan Pendidikan ini tidak hanya mendidik anak agar tahu sesuatu, tetapi juga mengaktualisasikan apa yang diketahuinya. Selain itu, Pendidikan ini mampu membentuk sikap mandiri pada anak, serta mampu bekerja sama dengan orang lain. Jika kita lihat dari hal tersebut, pesantren mempunyai peran dan tanggung jawab yang sama dengan Lembaga Pendidikan lainnya dalam hal meningkatkan kualitas output

---

<sup>8</sup> Drs. H. Isjoni, M. Si, *Membangun Visi Bersama; Aspek-aspek Penting dalam Reformasi Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Obor IKAPI, 2006).

<sup>9</sup> Musdalifah, *Perkembangan Sosial Remaja Dalam Kemandirian*, (2007).

yang mampu berkompetensi dalam Masyarakat majemuk. Kemandirian merupakan salah satu tugas perkembangan dan mencakup kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, serta kemandirian nilai. Kemandirian emosional merupakan aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan hubungan emosional antara individu, seperti hubungan emosional dengan orangtua. Kemandirian tingkah laku adalah suatu kemampuan untuk membuat Keputusan tanpa bergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. Sedangkan kemandirian nilai memiliki kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, dan tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.<sup>10</sup>

Oleh karena itu disini penulis mengamati bahwa Peran Nilai-nilai Tasawuf dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Santriwati terdapat adanya keunggulan dalam menumbuhkan jiwa seorang entrepreneurship Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro Jawa Timur dan bagaimana mengelolah entrepreneurship tersebut dengan dorongan tasawuf. Hal ini menjadikan latar belakang penulis untuk melakukan kajian dengan judul **“PERAN NILAI-NILAI TASAWUF DALAM MEMBENTUK JIWA ENTREPRENEUR SANTRIWATI PONDOK PESANTREN SABILUNNAJAH SIMO BOJONEGORO JAWA TIMUR.”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana nilai-nilai tasawuf dalam membentuk jiwa entrepreneur santriwati pondok pesantren sabilunnajah simo bojonegoro jawa timur?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui peran nilai-nilai tasawuf dalam membentuk jiwa entrepreneur santriwati di sabilunnajah simo bojonegoro jawa timur

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Secara Teoritis**

Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini mampu meningkatkan keilmuan khususnya bagi penulis sendiri, mahasiswa dan juga kepada seluruh pencari ilmu. Penelitian ini juga dapat membarikan sumbangsi keilmuan mengenai peran nilai-nilai tasawuf dalam membentuk jiwa entrepreneur santriwati sabilunnajah simo bojonegoro jawa timur.

---

<sup>10</sup> R. E. Franken, *Human Motivation* (1994)

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat pada umumnya, sehingga menambah pengetahuan masyarakat untuk mengetahui dan memahami bagaimana entrepreneur santriwati sabilunnajah simo bojonegoro jawa timur yang telah diajarkan dalam ketentuan syari'ah islam.

### b. Bagi Mahasiswa

Untuk memenuhi persyaratan menempuh gelar Sarjana Strata (S.1) pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniorah Universitas Islam Negeri Walisogo Semarang.

## E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan kumpulan penelitian yang telah ada sebelumnya serta memiliki reasi dengan pembahasan dalam penelitian ini sehingga dapat dianalisis hubungan maupun perbedaan antara kumpulan penelitian ini sebagai upaya menghindari plagiarisme, kumpulan tersebut berfungsi sebagai rujukan, referensi serta data tambahan dalam penelitian, berikut beberapa penelitian sebagai telaah pustaka:

*Pertama*, jurnal dari Nur Fadillah “Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim yang Sukses” pada tahun 2015. jurnal ini membahas bisnis dan perdagangan dari sudut pandang islam atau mu’amalah. Dimana kewirausahaan dan perdagangan dalam pandangan islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan dalam masalah mu’amalah yakni; masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antara manusia.

*Kedua*, Budi Handoyo dengan judul “Peran Tasawuf dalam Membangun Nilai Keagamaan Masyarakat Modern” pada tahun 2021. Jurnal ini membahas peranan tasawuf dalam kehidupan sosial yang mempunyai pengaruh signifikan dalam menuntaskan penyakit sosial yang ada di dalam hati seseorang.

*Ketiga*, Suharni (2022), yang berjudul “Spiritual Entrepreneurship Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam Mengelola UMKM di Kota Parepare” ini berpendapat bahwa untuk berhasil membangun sebuah perusahaan, seseorang harus memiliki kapasitas mental yang sangat maju. Untuk sukses menjadi seorang

pebisnis, Anda perlu memiliki etos kerja yang kuat, karena kehidupan ibadah yang disiplin lahir dari kerja keras.<sup>11</sup>

*Keempat*, Andi Suriyani (2020), yang berjudul “Peran Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Berbasis Etika Bisnis Islam dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Pelaku bisnis Di Studen Mall Universitas Muhammadiyah Makasar” Skripsi ini mengkaji bagaimana para pelaku bisnis dapat meningkatkan pendapatannya dengan mengikuti etika bisnis Islam dan mengedepankan sifat-sifat sidiq, amanah, fathanah, dan tabligh, sehingga dapat memperoleh berkah dan nikmat Allah serta terhindar dari jebakan-jebakan yang timbul karena tidak menaati larangan Allah. bertentangan dengan kepentingan pihak lawan atau prinsip-prinsip muamalah.<sup>12</sup>

*Kelima*, Zakiyatul Mauludiyah (2021), yang berjudul “Strategi Pendidikan Pesantren dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu” Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi mengenai penanaman jiwa kewirausahaan yang telah dibahas dalam skripsi tersebut. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa santri di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu mengembangkan sifat-sifat khas pebisnis sukses. Menurut uraian Grave tentang ciri-ciri seorang wirausaha yaitu harus selalu mempunyai cita-cita (visi hidup), ketegasan (responsiveness), dan keteguhan hati (responsibility), keberadaan pimpinan pesantren selalu mendidik santri untuk mempunyai visi dalam usahanya. hidup.<sup>13</sup>

## **F. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian secara umum dapat dipahami atau dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan keadaan tertentu, yaitu untuk menghasilkan penelitian yang ilmiah dan memiliki kualifikasi serta kriteria yang ada dalam skripsi ini. Maka pada penelitian ini strategi yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dan informasi meliputi hal-hal berikut ini:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsian ini berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif umumnya digunakan untuk meneliti fenomena sosial dan kehidupan

---

<sup>11</sup> E.Handayani Tyas, *Menggapai Mimpi Melalui Entrepreneurship*, oleh Sunarto (Jakarta: UKI Press, 2019), hlm.5.

<sup>12</sup> Antoni. 2014, *Muslim Entrepreneurship: Membangun Muslim Preneurs Characteristic dengan Pendekatan Knowledge Based Economy*. El-HIKAM: Jurnal Pendidikan Kajian dan Keislaman. Vol. 1 No. 1.

<sup>13</sup> Basrowi, *kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor; Ghalia Indonesia, 2016 cet.3), hlm.10.

masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial, pemahaman, budaya dan hubungan antar individu. Metode ini menghasilkan temuan atau kesimpulan yang tidak dapat dicapai melalui mekanisme statistik maupun kuantitatif lainnya. Dalam tujuan lain, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran individu atau kelompok.<sup>14</sup>

Sehingga penelitian ini disebut penelitian lapangan (field research), apabila sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah ada dilapangan, dengan kata lain rumusan masalah hanya dapat dijawab apabila data-data yang harus dikumpulkan berupa data lapangan.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit mengenai “Peran Nilai-nilai Tasawuf dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Santriwati Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro Jawa Timur”.

Sedangkan pendekatan deskriptif dijelaskan bahwa penelitian ini akan selalu mengutamakan sebuah pengumpulan data berdasarkan realitas pada persoalan-persoalan dengan dasar pengungkapan apa-apa yang dikumpulkan landasannya.<sup>16</sup>

Dengan menerapkan metode penelitian dan pendekatan yang telah dijelaskan sebelumnya, diharapkan dapat mempermudah proses peneliti untuk mengumpulkan informasi dan mencapai kesimpulan yang konsisten tentang Peran Nilai-nilai Tasawuf dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Santriwati Podok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro Jawa Timur.

## **2. Sumber Data**

Sumber data penelitian merupakan sarana, objek, subjek maupun sumber informasi atau data dapat diperoleh untuk selanjutnya melalui tahap analisa. Nur Indrianto menjelaskan bahwa “sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data selain jenis data yang dibuat”.<sup>17</sup> Istilah "sumber data" mengacu pada entitas tempat

---

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*

<sup>15</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, 1997), hlm. 7

<sup>16</sup> Lexy J.Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Resda Karya,1998), hlm.41.

<sup>17</sup> Ezmir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011).

pengumpulan informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber utama.<sup>18</sup>

*a. Data Primer*

Dalam penelitian kualitatif, data primer diperoleh dari subjek melalui mekanisme observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi ini kemudian dimasukkan ke dalam catatan lapangan yang sistematis berdasarkan peristiwa yang menjadi subjek penelitian.<sup>19</sup> Data yang dikumpulkan dengan cara ini, disebut data primer, berasal dari subjek penelitian itu sendiri, bukan dari sumber lain.<sup>20</sup> Data primer dalam penelitian ini didapatkan secara langsung dengan melaksanakan pengamatan dan wawancara kepada Pengurus dan Santriwati Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro.

*b. Data Sekunder*

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber lain, seperti hasil wawancara kepada pengurus dan santriwati di Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro. Bagian ini mengacu pada sumber-sumber sekunder yang ditemukan melalui kajian di Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro, antara lain berupa bahan arsip, catatan, buku, penelitian, dokumentasi publik, dan karya tulis.<sup>21</sup>

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang digunakan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan. Baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif pasti menggunakan metode untuk pengumpulan data yang dibutuhkan. Tujuannya adalah untuk membantu penulis memperoleh data asli. Proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian kualitatif.<sup>22</sup> Metode pengumpulan data untuk penelitian ini meliputi:

**a. Observasi**

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arigunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2002), hlm.107.

<sup>19</sup> Rukajat Ajat, *Pendekatan Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Depublish, 2018).

<sup>20</sup> Sayfuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT.Pustaka Pelajar,1998),hlm.91.

<sup>21</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*

<sup>22</sup> Ezmir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*.

Salah satu teknik dalam mengumpulkan data serta catatan secara rinci dan juga sistematis. Observasi juga bisa dikatakan sebagai sebuah pengamatan secara sengaja terhadap objek penelitian untuk memahami fenomena sosial yang terjadi. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif dimana penulis akan datang ke objek penelitian guna mengumpulkan data.<sup>23</sup> Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya pada *Entrepreneurs santriwati di Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro*.

Observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh penelitian itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengar objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati.<sup>24</sup> Peneliti yang memberikan makna tentang apa yang diamatinya dalam relitasi dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan antara dua pihak, pewawancara sebagai penanya dan responden sebagai responden, dengan tujuan tertentu.<sup>25</sup> Untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang subjek penelitian, wawancara dengan sumber akan dilakukan secara langsung atau secara pribadi berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Jenis wawancara semi-terstruktur kepada pengurus dan santri Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro Jawa Tengah.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibuat sendiri oleh peneliti atau oleh orang lain.<sup>26</sup> Sebagai bagian dari proses penelitian, dokumentasi data penelitian akan

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2008), hlm.227.

<sup>24</sup> M Yusuf, *Metode Penelitian*, (Padang: UNP Press,2013)

<sup>25</sup> Arikunto, *Metode Penelitian*.

<sup>26</sup> Ezmir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*.



menyediakan kerangka data yang mendasar, termasuk catatan dari sebuah peristiwa baik dalam bentuk tulisan maupun gambar yang sudah berlaku.<sup>27</sup> Sebagai bagian dari proses penelitian, dokumentasi data penelitian akan menyediakan kerangka yang mendasar, termaksud catatan, sejarah, cerita, biografis, geografis, dan berbagai hal lainnya. Lokasi Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro, struktur organisasi, dan kondisi sarana dan prasarana semuanya dapat diketahui dengan menggunakan teknik ini.

#### **4. Metode Analisis Data**

Teknik analisis data dapat dimaknai sebagai serangkaian proses yang tersistematis guna mencari, menyusun maupun mengatur data-data penelitian yang didapatkan melalui proses wawancara, catatan lapangan, rekaman atau sumber data lain untuk mempermudah penelitian dalam meningkatkan pemahaman serta mempermudah penelitian kepada orang lain.<sup>28</sup> Sedikit berbeda, rijali berpendapat bahwa Analisis Data adalah proses penyusunan sistematis data yang diperoleh melalui proses pengumpulan data, seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk membuat data mudah dipahami oleh pembaca dan peneliti sendiri, data dikelompokkan sesuai dengan kategori.<sup>29</sup> Peneliti menetapkan teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses dimana data awal yang terdiri dari catatan tertulis, dipilih, difokuskan, disederhanakan, diabstraksi, dan diubah menjadi bentuk yang lebih terkonsentrasi. Reduksi data dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proyek penelitian yang berfokus pada kualitas, bahkan sebelum pengumpulan data dimulai.<sup>30</sup> Proses reduksi data bertujuan untuk memilih data agar mempermudah penarikan kesimpulan.

##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data berarti mengorganisasikan informasi sehingga membuat kesimpulan atau tindakan dapat diambil. Dalam penelitian

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabete, 2010), hlm.82.

<sup>28</sup> Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rinerka Cipta, 2008).

<sup>29</sup> Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*.

<sup>30</sup> Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*.

kualitatif, penyajian data dapat berubah teks naratif, deskriptif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan diagram yang dirancang untuk mengorganisasi data sehingga dapat dibuat kesimpulan yang tepat atau diperlukan analisis lebih lanjut.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, tahap penting dalam proses analisis data kualitatif, dilakukan secara konsisten sepanjang penelitian. Tahap ini melibatkan pencatatan teratur tentang pola-pola yang muncul dari data, menjelaskan dan mengonfigurasi kemungkinan hubungan antara berbagai komponen data, dan mengeksplorasi alur sebab-akibat yang terjadi. Penelitian melihat pola-pola ini yang saling terkait, atau adanya hubungan antara variabel yang telah diidentifikasi. Peneliti juga berusaha menjelaskan dan mengonfigurasi kemungkinan hubungan antara berbagai elemen dan tersebut, dengan merujuk pada teori atau konsep yang relevan.

## G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Panduan penulisan skripsi ini terdiri dari lima (5) bagian, yaitu sebagai berikut:

**Bab I :Pendahuluan,** Latar belakang topik, rumusan masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, evaluasi literatur, teknik penelitian, dan sistematika penulisan skripsi semuanya dibahas pada bagian ini.

**Bab II : Landasan Teori,** yang berisi mengenai peran tasawuf

**Bab III : Penyajian Data Penelitian,** Bab ini berisi mengenai deskripsi data tentang gambaran umum Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo, dan Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro.

**Bab IV : Analisis Data,** Bab ini berisi tentang peneliti yang akan mendeskripsikan inti dari pembahasan skripsi ini. Tentang bagaimana Peran Nilai-nilai Tasawuf dalam Membangun Jiwa Entrepreneur Santriwati Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro Jawa Timur.

**Bab V : Penutup,** Seluruh penjelasan dan usulan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dirangkum dalam kesimpulan, yang juga mencakup gagasan dan rekomendasi yang relevan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. TASAWUF

##### 1. Pengertian Tasawuf

Secara etimologi, istilah tasawuf berasal dari bahasa Arab, yakni *tashawwuf* *yatashawwafu*. Selain istilah tersebut, terdapat beberapa kata yang sering terkait dengan *tashawwuf*. Salah satu kata tersebut adalah *shafa* atau *shafwun*, yang memiliki arti bersih atau suci. Rasulullah saw. pernah menyamakan dunia ini dengan sedikit air hujan di dataran tinggi yang telah diminum dan tinggal ampas (kadr)-nya.<sup>31</sup> Dikaitkan dengan *shafa* selalu menjaga kesucian lahir dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang kotor yang dapat menyebabkan kemurkaan Allah.

Istilah tasawuf juga sering dikonotasikan dengan istilah "ahl al-shaff" yang mengandung arti "barisan pertama" dari jamaah saat shalat. Barisan ini dianggap sebagai barisan yang mendapat berkah, dan kaum sufi dianggap sebagai kelompok terkemuka dalam umat ini.<sup>32</sup>

Tasawuf juga berasal dari kata "al-shuf," yang merujuk kepada bulu domba. Ini disebabkan oleh kebiasaan orang-orang saleh di Kuffah yang sering mengenakan pakaian yang terbuat dari bulu domba.<sup>33</sup> Ibn Khaldun mengonfirmasi bahwa istilah "sufi" berasal dari kata "shuf." Namun, penting untuk diingat bahwa seseorang tidak hanya disebut sufi karena mengenakan pakaian berbahan bulu domba (shuf).<sup>34</sup>

Penggunaan pakaian dari bulu domba menjadi ciri khas kaum sufi, yang melambangkan kesederhanaan. Ini berbeda dengan orang kaya yang lebih memilih pakaian sutra pada masa tersebut. Kaum sufi memilih gaya hidup yang sederhana dan hidup dalam keadaan miskin, namun memiliki hati yang mulia.

---

<sup>31</sup> Syekh Muhammad Hisyam Kabbani, *Tasawuf dan Ihsan Anti Virus Kebatilan dan Kezaliman*, Jakarta: Serambil Ilmu Semesta, 2015, h. 16.

<sup>32</sup> Syekh Muhammad Hisyam Kabbani, *Tasawuf dan Ihsan*, h. 16.

<sup>33</sup> *Ibid*

<sup>34</sup> Syamsun Ni'am, *Tasawuf Studies Pengantar Belajar Tasawuf*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014, h.8

Mereka menjalani kehidupan dengan penuh wara' (menjaga diri dari dosa dan maksiat).

Sementara itu, definisi terminologi tasawuf bervariasi, dengan banyak ahli yang mengajukan berbagai sudut pandang yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan fokus penelitian, di mana beberapa memerhatikannya dari perspektif sejarah kemunculannya, aspek doktrinal, sementara yang lain memandangnya dari sudut tujuan tasawuf. Berikut beberapa pendapat para ahli tasawuf:

- a. Zakaria al-Anshari menyatakan bahwa tasawuf merupakan ilmu yang berkaitan dengan pemahaman tentang membersihkan jiwa, meningkatkan moralitas, serta mengembangkan aspek lahir dan batin, dengan tujuan mencapai kebahagiaan yang langgeng.<sup>35</sup>
- b. Menurut Asy Syekh Muhammad Amin Al-Kurdy, tasawuf dapat dianggap sebagai suatu ilmu yang memungkinkan pemahaman terhadap segala aspek kebaikan dan keburukan dalam jiwa. Hal ini melibatkan proses penyucian dari sifat-sifat negatif dan penggantian mereka dengan sifat-sifat positif, serta metode pelaksanaan suluk. Tujuannya adalah untuk maju menuju keridhaan Allah dengan meninggalkan larangan-Nya dan mengikuti perintah-Nya.<sup>36</sup>
- c. Al-Junaid Al-Baghdadi menyatakan bahwa esensi dari tasawuf adalah meninggalkan perilaku buruk dan mengadopsi perilaku yang mulia. Dalam konteks tasawuf, tidak banyak berbicara menjadi hal yang penting, melainkan lebih fokus pada kelaparan (puasa), beribadah di malam hari, dan menahan diri dari segala kenikmatan dunia.<sup>37</sup>
- d. Abu Ali Ad-Daqqaq berpendapat bahwa definisi paling tepat tentang tasawuf adalah pandangan yang menyatakan bahwa tasawuf merupakan jalur yang hanya dapat ditempuh oleh individu yang jiwa mereka telah dibersihkan dari kejelekan oleh Allah Swt.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf diterjemahkan oleh Khairul Amru Harahap dan Afrizal Lubis*, Jakarta: Qisthi Press, 2005, h. 5.

<sup>36</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2005, h. 203.

<sup>37</sup> Kholilulrohman, *Mengenal Tasawuf Rasulullah Representasi Ajaran Al-Quran dan Sunnah*, Tangerang: Nurul Hikmah Press, 2020, h. 17-18 10 Ibid., h. 19

<sup>38</sup> Mulyadhi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, Jakarta: Erlangga, 2006, h. 3.

Meskipun terdapat berbagai pandangan dari para ahli mengenai definisi tasawuf, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tasawuf dapat diartikan sebagai usaha untuk membersihkan diri dan menjalin hubungan langsung antara manusia dan Tuhan melalui latihan-latihan, baik fisik maupun mental, yang disebut sebagai maqamat. Fokus utama dalam tasawuf adalah memusatkan perhatian sepenuhnya kepada Allah Swt, dengan tujuan mendekatkan diri, melihat, dan bahkan bersatu dengan-Nya.

Dalam konteks manusia, tasawuf lebih menitikberatkan pada dimensi kehidupan akhirat daripada dimensi jasmaninya. Dalam perspektif kehidupan, fokusnya adalah pada dimensi kehidupan setelah kematian, bukan pada kehidupan dunia yang sementara. Selanjutnya, dalam hal pemahaman keagamaan, tasawuf lebih menyoroti aspek esoterik (batiniah) ketimbang aspek eksoterik (lahiriah) dan memberikan penekanan lebih pada interpretasi batiniah daripada interpretasi lahiriah.<sup>39</sup>

Tasawuf dapat dihubungkan dengan dua aspek utama. Pertama, berkaitan dengan penyucian jiwa agar dapat menghadap Tuhan sebagai Zat Yang Maha Suci. Kedua, melibatkan usaha individu untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Dengan demikian, inti dari tasawuf adalah usaha untuk menyucikan jiwa seoptimal mungkin dalam upaya mendekatkan diri kepada Tuhan, sehingga kehadiran Tuhan selalu dirasakan secara sadar dalam kehidupan.

Kedua prinsip dasar dalam tasawuf ini merujuk pada ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an.: "Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman) dan dia ingat nama Tuhannya, kemudian dia mengerjakan shalat," dan sekali-kali janganlah kamu patuh kepadanya (setan); sujud dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan).<sup>40</sup>

Tasawuf mengajarkan manusia untuk mencari segala kebutuhannya melalui dimensi batiniah, dengan tujuan menghilangkan akar-akar kehidupannya yang terikat pada dunia fisik. Selanjutnya, tasawuf mendorong manusia untuk menanamkan esensi kehidupan tersebut ke dalam kodrat ilahi yang berada di pusat hatinya. Dengan demikian, tasawuf memulihkan manusia dari keadaan yang hina dan rendah, membimbingnya kembali ke keadaan kesempurnaan

---

<sup>39</sup> Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2008, h. 35-36.

<sup>40</sup> Sayyed Hossein Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, Yogyakarta: Ircisode, 2020, h. 51- 52.

yang ada sejak awal, di mana manusia dapat menemukan segala sesuatu yang telah diakui secara lahiriah di dalam dirinya. Melalui penyatuan dengan Tuhan, manusia menjadi terbebas dari keterbatasan.<sup>41</sup>

## 2. Tujuan Tasawuf

Menurut Sayyid Nur bin Sayyid Ali, pandangan bahwa tasawuf memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Berusaha untuk menyelamatkan diri dari keyakinan- keyakinan yang melibatkan penyekutuan dengan Tuhan dan keyakinan yang tidak benar.
- b. Melakukan pemurnian (takhalli) terhadap gangguan-gangguan emosional dalam hati.
- c. Mengisi diri (tahalli) dengan sikap dan perilaku yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Mencapai tingkat kebaktian yang tinggi dalam ibadah (tajalli).
- e. Meneguhkan keyakinan dalam persahabatan ilahi (shuhbah Ilahiyyah), yaitu Tuhan melihat hamba-hamba-Nya dengan pemahaman yang menyeluruh, termasuk pengetahuan, kekuasaan, pendengaran, dan penglihatan-Nya.<sup>42</sup>

Secara umum, tujuan terutama dari tasawuf adalah untuk mendekatkan diri sebanyak mungkin kepada Allah Swt. Meskipun demikian, jika melihat karakteristik tasawuf secara menyeluruh, dapat diidentifikasi tiga tujuan utama. Pertama, tasawuf bertujuan untuk pembinaan aspek moral. Ini mencakup pengembangan kestabilan jiwa, penguasaan dan kontrol terhadap hawa nafsu, sehingga individu dapat konsisten dan berkomitmen untuk mencapai kesempurnaan moral. Tujuan moral ini dalam konteks tasawuf umumnya bersifat praktis.

Kedua, tasawuf yang bertujuan untuk mencapai ma'rifatullah melalui penyingkapan langsung atau metode al-kasyf al-hijab. Tasawuf dengan pendekatan ini bersifat teoritis dan melibatkan seperangkat aturan khusus yang diatur secara sistematis melalui analisis. Ketiga, tasawuf yang bertujuan untuk mengkaji sistem pengenalan dan pendekatan diri kepada Allah Swt secara mistis

---

<sup>41</sup> Badrudin, *Akhlaq Tasawuf*, h. 61.

<sup>42</sup> Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, h.

filosofis, mengeksplorasi hubungan antara Tuhan dan makhluk, khususnya hubungan manusia dengan Tuhan dan signifikansi kedekatannya.<sup>43</sup>

### 3. Aliran Tasawuf

Aliran yang terdapat dalam ilmu tasawuf semuanya berasal dari sumber atau dasar ajaran tasawuf, berikut penjelasannya:

#### a. Tasawuf Akhlaki

Tasawuf akhlaki berasal dari kata “tasawuf” dan kata “akhlak” yang disatukan, kemudian terbentuk sebuah frase yaitu tasawuf akhlak. Secara istilah, tasawuf akhlaki memiliki makna membersihkan tingkah laku atau saling membersihkan tingkah laku. Dalam membina akhlak maka diperlukan tahapan-tahapan yang harus dilalui, sebagai berikut:

##### 1) Takhalli

Tahapan takhalli secara ringkas mengacu pada proses mengosongkan jiwa dari sifat-sifat tercela. Ini melibatkan membersihkan diri dari sifat-sifat buruk, kotoran hati, perbuatan dosa secara fisik dan spiritual. Proses pembersihan ini bertujuan untuk membebaskan diri dari perilaku yang tidak baik dan tidak sejalan dengan nilai-nilai agama.<sup>44</sup>

##### 2) Tahalli

Setelah melewati tahap takhalli dengan menghindari perilaku buruk, langkah berikutnya adalah memasuki tahap tahalli. Tahalli mengacu pada proses menghiasi jiwa dengan sifat-sifat yang mulia, seperti kejujuran, kasih sayang, saling tolong-menolong, kedermawanan, kesabaran, keikhlasan, tawakal, kerelaan, cinta kepada Allah Swt, dan sebagainya. Ini juga melibatkan banyaknya melakukan ibadah, berdzikir, dan muraqabah kepada Allah Swt.<sup>45</sup> Dengan demikian, tahalli adalah usaha untuk mengisi dan memperindah diri melalui pengembangan sikap, perilaku, dan akhlak yang terpuji.

---

<sup>43</sup> Badrudin, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, h. 48.

<sup>44</sup> Suteja Ibnu Pakar, *Tokoh-Tokoh tasawuf*, h. 43.

<sup>45</sup> Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020, h. 141.

### 3) Tajalli

Pada tahap tajalli, proses pembinaan akhlak dilengkapi setelah melewati tahap takhalli dan tahalli. Tahap ini mencakup penyempurnaan kesucian jiwa. Tajalli merujuk pada menghilangnya atau terangnya hijab dari sifat kemanusiaan, atau munculnya cahaya nur yang sebelumnya tersembunyi, dan lenyapnya segala sesuatu selain Allah Swt. Ini terjadi ketika wajah Allah Swt menjadi terlihat.<sup>46</sup>

Beberapa tokoh yang termasuk dalam aliran tasawuf akhlaki meliputi Hasan Al-Basri yang mengajarkan konsep khauf dan raja', serta Rabiah Al-Adawiyah yang mengajarkan konsep mahabbah.

#### b. Tasawuf Amali

Tasawuf amali merupakan aliran tasawuf yang membahas mengenai metode untuk mendekati diri kepada Allah Swt. Fokus utama dari tasawuf amali adalah pada praktik-praktik ibadah, seperti wirid dan amalan-amalan lainnya. Di dalamnya mencakup aturan-aturan perjalanan spiritual (suluk), berbagai etika (adab) yang rinci, seperti hubungan antara murid dan syekh, uzlah (menyendiri) dan khalwah (retret spiritual), pengendalian pola makan, optimalisasi penggunaan waktu di malam hari, mempraktikkan keheningan, intensifikasi dzikir, dan semua hal yang terkait dengan aturan-aturan suluk dan etika.<sup>47</sup>

Dalam tasawuf amali, terdapat klasifikasi dalam usaha untuk memahami dan mengamalkan tasawuf, yang melibatkan beberapa aspek seperti berikut:

#### 1) Syariat

Syariat adalah serangkaian peraturan yang Allah Swt tetapkan untuk manusia, termasuk hukum-hukum yang disampaikan melalui rasul-Nya, yang mencakup aspek keyakinan, ibadah, dan mu'amalah. Mereka mengartikan syariat sebagai tindakan-tindakan nyata yang diwajibkan dalam Agama, yang umumnya dikenal

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 145-146.

<sup>47</sup> Suteja Ibnu Pakar, *Tokoh-Tokoh Tasawuf...*, h. 43



sebagai rukun Islam, dan segala sesuatu yang terkait dengan itu bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.<sup>48</sup>

## 2) Tarikat

Tarekat adalah metode atau langkah teknis dalam mendekati diri kepada Allah, yang dipraktikkan di bawah bimbingan seorang guru atau mursyid.<sup>49</sup> Dengan demikian, seseorang yang mengikuti tarekat adalah orang yang melaksanakan aturan-aturan syariat.

## 3) Hakikat

Dalam terminologi sufi, hakikat dijelaskan sebagai suatu kebenaran yang terkait dengan aspek ketuhanan. Sebelumnya, kebenaran ini sering ditemukan melalui praktik syariat dan tarekat. Namun, saat ini, cakrawala pemahaman hakikat diperluas untuk mencakup perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini karena, pada dasarnya, kebenaran yang terkait dengan makhluk dan alam dapat diungkapkan melalui hukum-hukum ilmiah.<sup>50</sup>

## 4) Makrifat

Dalam pemahaman tasawuf, makrifat dijelaskan sebagai pengetahuan dan pengenalan terhadap keagungan Allah Swt yang diperoleh melalui penghayatan batin dan kesungguhan dalam melaksanakan ibadah.<sup>51</sup>

### c. Tasawuf Falsafi

Tasawuf falsafi adalah cabang tasawuf yang menggabungkan aspek spiritual dan rasional. Aliran ini memiliki dimensi mistis dan metafisis, dengan penggunaan terminologi filsafat yang berasal dari ajaran-ajaran filsafat yang memengaruhi tokoh-tokoh tasawuf dalam aliran tasawuf falsafi.<sup>52</sup>

Dalam perkembangan ilmu tasawuf, tasawuf telah menjadi suatu metode dan latihan untuk mencapai kebersihan batin dalam perjalanan menuju kedekatan dengan Allah Swt. Selain itu, tasawuf juga menarik

---

<sup>48</sup> Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi)*, h. 147

<sup>49</sup> Suteja Ibnu Pakar, *Tokoh-Tokoh Tasawuf...*, h. 44

<sup>50</sup> Suteja Ibnu Pakar, *Tokoh-Tokoh Tasawuf...*, h. 45.

<sup>51</sup> *Ibid.*, 46

<sup>52</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, cet.ke-2, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002, h. 152

perhatian para pemikir muslim yang memiliki latar belakang teologi dan filsafat. Dari kalangan ini, muncul beberapa kelompok sufi yang bersifat filosofis atau sufi yang memiliki dimensi filsafat. Mereka memperkenalkan konsep-konsep tasawuf falsafi yang kaya dengan pemikiran-pemikiran filsafat.<sup>53</sup>

Ajaran-ajaran tasawuf yang berada dalam konteks tasawuf falsafi mencakup konsep-konsep seperti Al-Hulul, yang merupakan ajaran yang berasal dari Al-Hallaj, Wahdah Al-wujud oleh Ibnu Arabi, dan ittihad oleh Abu Yazid Al-busthami.

---

<sup>53</sup> Zulkifli dan Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf Jalan*, h. 50.

## B. Entrepreneurship

Entrepreneur berasal dari bahasa Yunani, yakni: Ente “antara” prendre “mengambil”. Pada dasarnya kata ini digunakan untuk menggambarkan orang-orang yang berani mengambil risiko dan memulai suatu yang baru. Sedangkan pengertian Entrepreneurship diperluas hingga mencakup inovasi. Dari inovasi tersebut munculah kebaruan yang dapat berbentuk produk baru hingga sistem distribusi baru. Dalam berbagai buku definisi entrepreneur agak berbeda satu sama lainnya. Ada yang mengatakan entrepreneur adalah seseorang yang membawa sumber berupa tenaga kerja, material dan lain sebagainya pada kombinasi yang mampu melakukan suatu perubahan atau menambahkan nilai yang lebih besar dari pada nilai sebelumnya. Didalam KBBI bahwa definisi wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang pandai atau berbakat dalam mengenali produk-produk baru. Dan dapat mengatur permodalan operasi serta memasarinya.

Joseph Schumpeter mendefinisikan Entrepreneur sebagai orang yang mampu dan ingin melakukan perombakan dalam sistem ekonomi. Dan juga mampu mengubah ide baru atau penemuan baru sebagai inovasi untuk mencapai kesuksesan. Dilihat dari resiko pribadi yang mereka ambil, dapat diartikan bahwa entrepreneur merupakan seseorang yang mengejar bisnis baru dalam bentuk usaha. Untuk mengambil resiko tersebut, sebagai gantinya mereka akan mendapatkan uang yang signifikan dari kesuksesan di perusahaan mereka.<sup>54</sup> Dalam buku *De l'intuition au Projec D'enterprise*, Louis Jacques mengatakan entrepreneur ialah sebagai orang yang imajinatif yang ditandai dengan kemampuannya dalam menetapkan sasaran yang dapat dicapai untuk mendapatkan sasaran-sasaran tersebut. Dan menentukan peluang-peluang dalam membuat keputusan.

Didalam literatur-literatur kewirausahaan, diartikan berbeda-beda oleh para ahli. Menurut Danang Sunyoto, *Entrepreneurship* merupakan suatu sikap untuk menciptakan sesuatu yang baru serta bernilai bagi diri sendiri dan orang lain. *Entrepreneurship* tidak hanya tentang mencari keuntungan pribadi, juga harus

---

<sup>54</sup> Aris Ariyanto, dkk, *Entrepreneurial Mindsets dan Skill*, (Grop Penerbit Cv Insan Cendikia Mandiri, cet.1, 2001), Hlm. 2-8

mempunyai nilai sosial.<sup>55</sup> dilihat dari segi etimologis berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, dan teladan. Sedangkan usaha berarti perbuatan amal.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan enterpreneur seorang yang mandiri, mempunyai usaha kecil, pengembangan ide atau gagasan dari produk yang bersifat inovatif untuk menghasilkan nilai yang lebih tinggi yang bisa digunakan oleh orang lain dan dapat ditukar dengan nilai uang.

Islam menganjurkan utuk berusaha dan bekerja sebagai bentuk realisasi dari kekhalifahan manusia tercermin dalam Q.S. Ar-Ra'd/13:11.

لَهُ، مُعَقِّبَتْ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ، يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ، مِنْ  
وَالٍ (١١)

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar-Ra'd [13]: 11)<sup>56</sup>

Maksudnya; “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum kecuali kaum itu mau merubah dirinya sendiri.”<sup>57</sup> Menurut al-Baghdadi sebagaimana dikutip Yusanto dan Kusuma bahwa ayat ini bersifat ‘am (umum), yaitu siapa saja yang mencapai kemajuan dan kejayaan bila mereka sudah merubah sebab-sebab kemundurannya yang diawali dengan merumuskan konsep kebangkitan.

## 1. Karakteristik Entrepreneurship

Seorang entrepreneurship harus mampu melihat kedepan, dengan befikir penuh perhitungan mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Seperti yang diketahui bahwa entrepreneurship bersifat kompleks, dan tidak satu teori pun yang dapat menjelaskan semua tingkah laku mereka sehingga karakteristik entrepreneurship adalah sebagai berikut:

- a. Wirausahawan mempunyai kebutuhan untuk berprestasi.

---

<sup>55</sup> Abu Marlo, Entrepreneurship Hukum Langit, (Jakarta Granmedia Pusat Utama,2013), hlm.82

<sup>56</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (surabaya: Karya Agung,2002), H.436.

<sup>57</sup> M. Ismail Yusanto dan M. Karebet Wijayakusuma, *Menggagas Bisnis Islam* (jakarta: gema instansi press,2002), H.34.

- b. Letak kendali, sebuah ide individu untuk mengendalikan hidup mereka sendiri, bukan keberuntungan atau nasib.
- c. Toleransi terhadap resiko. Sebagai wirausahawan bersedia mengambil resiko yang sedang tampak memperoleh hasil lebih besar.
- d. Tingkahlaku, mengacu pada dorongan untuk melakukan lebih banyak dengan waktu yang lebih sedikit dan bila perlu ditantang oleh orang lain.

Dari pembahasan lain, menyebutkan bahwa entrepreneur merupakan keahlian seseorang dalam menghadapi risiko di masa mendatang dan tumbuh untuk mendapatkan profit dengan menggunakan seluruh sumber daya manusia yang dimiliki sehingga mengalami peningkatan terhadap usaha tersebut.<sup>58</sup> ada enam karakteristik yakni;

- a. Memiliki kepercayaan diri yang kuat.
- b. Berorientasi pada tugas dan hasil yang baik.
- c. Berani dalam mengambil risiko yang wajar dan serta menyukai tantangan.
- d. Memiliki jiwa kepemimpinan, keterbukaan serta mudah beradaptasi dengan orang lain.
- e. Membuat inovasi, kreatif, dan fleksibel dalam kapitalisasi bisnis
- f. Serta memiliki visi misi dan perspektif pada masa depan.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa seorang entrepreneur harus memiliki karakter yang disiplin, mandiri, realistis, komitmen, jujur, kreatif, dan inovatif serta istiqomah dalam mewujudkan suatu keuntungan yang dapat membawa keberkahan dan tetap menjalani usaha dengan memperhatikan keseimbangan antara dunia dan akhirat.<sup>59</sup>

## 2. Entrepreneur Mindset

*Mindset Entrepreneur* menjadi sngat penting dalam memulai dan menjalankan suatu bisnis. Dengan memiliki *mindset* (pola pikir) akan termotivasi untuk selalu produktif serta melahirkan inovasi-inovasi baru untuk membaca dan menciptakan peluang usaha yang menguntungkan. Setiap

---

<sup>58</sup> Agus Wahyudi Salasa Gama, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cetakan 1, 2020).

<sup>59</sup> DR. H. Adi Mansah, *Pendidikan Kewirausahaan (Edupreneurship) Berbasis Al-Qur'an*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka).

manusia tentu memiliki mindset yang berbeda-beda tergantung sudut pandang masing-masing.<sup>60</sup> Walaupun pada akhirnya kesimpulan masing-masing diambil manusia tersebut sama. Pada dasarnya pola pikir ini dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu, kemampuan intelektual, pengalaman, pergaulan, hobi, kebiasaan, dan lingkungan merupakan beberapa hal yang dapat mempengaruhi pola pikir manusia.

Kewirausahaan adalah suatu jenis pola pikir tertentu, cara yang unik dalam memandang dunia. Inti dari kewirausahaan terletak pada keinginan untuk berprestasi, semangat untuk mencipta, kerinduaan akan kebebasan, dorongan untuk mandiri, dan mewujudkan visi misi kewirausahaan.

Berbicara tentang *entrepreneur mindset*, berarti berbicara bagaimana pola pikir seorang *entrepreneur* yang artinya berbicara tentang bagaimana sudut pandang seorang pengusaha.

Ada tujuh mindset wirausaha, yaitu:<sup>61</sup>

- a. Orientasi pada aksi. Seorang wirausaha tidak hanya bergelut dengan pikiran, merenung atau menguji hipotesis, suka menunda-nunda, *wait and see*, atau membiarkan sesuatu (kesempatan) berlalu begitu saja. Prinsip yang mereka anut adalah *see and do*. Bagi mereka risiko bukanlah untuk dihindari, melainkan untuk dihadapi dan diteklukkan.
- b. Fokus pada eksekusi. Melakukan tindakan, merealisasikan apa yang dipikirkan dari pada menganalisis ide-ide baru. “manusia dengan *entrepreneur mindset* mengeksekusi yaitu melakukan tindakan dan merealisasikan apa yang dipikirkan daripada menganalisis ide-ide baru sampai mati.”
- c. Berpikir simple. Dilihat dari persoalan dengan jernih dan menyelesaikan masalah satu demi satu secara bertahap.
- d. Senantiasa berkreasi, untuk mencari alternatif dan peluang baru. Mereka meraih keuntungan dengan menjaring pembeli tidak hanya dapat dilakukan dengan menjalani bisnis baru atau menjual produk berbeda, melainkan juga dapat dilakukan dengan mengembangkan

---

<sup>60</sup> Dr. Sarfilianty Anggiani, M.M., MBA, *Kewirausahaan (Pola Pikir Pengantar Keterampilan)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.). hlm. 22

<sup>61</sup> Dr. Sarfilianty Anggiani, M.M., MBA, *Kewirausahaan (Pola Pikir Pengantar Keterampilan)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.). hlm. 23-24

cara-cara penjualan yang inovatif. Mereka selalu belajar hal baru, *open-mindset* dan terbuka terhadap cara-cara baru.

- e. Memiliki integritas dalam mengejar peluang bisnis. Di dalam wirausaha memerlukan pola pikir di mana peluang bukan hanya dicari, melainkan diciptakan dan dibuka. Kerena wirausaha merupakan tempat investasi dan penuh risiko, maka seorang wirausaha harus memiliki integritas dan disiplin tinggi terhadap apa yang sedang ia kerjakan. Wirausaha yang sukses bukanlah pemalas atau penunda pekerjaan. Mereka ingin pekerjaannya cepat dan apa yang dipikirkan dapat dijalankan segera.
- f. Mengambil peluang yang terbaik, paling potensi dan menjanjikan. Sangat adaptatif sehingga mampu melakukan perubahan arah mengikuti peluang yang paling potensial dan terus mencari cara terbaik untuk mewujudkannya.
- g. Pandai bersosialisasi dan membangun jaringan. Ini cenderung melibatkan orang lain dalam mewujudkan peluang, baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Mereka menjaga dan menciptakan relasi hubungan dengan partner daripada bekerja sendirian.

### **3. Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Pengembangan adalah fungsi operasional yang penting dari manajemen sumber daya manusia. Pengembangan tersebut harus dilakukan secara terencana dan berkeselimbangan, untuk dapat melakukan pengembangan dengan baik harus ditetapkan suatu program yang disusun secara cermat dan didasarkan kepada metode-metode ilmiah serta berpedoman pada keterampilan yang dibutuhkan saat ini maupun masa depan.<sup>62</sup> Pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, moral santriwati supaya prestasi kerjanya lebih baik, dan mencapai hasil optimal.

Leonard Nadler, mengatakan pengembangan sumber daya manusia adalah serangkaian kegiatan yang terorganisir, dilakukan dalam waktu khusus dan dirancang untuk menghasilkan perubahan perilaku. Sedangkan M.M. Khan, mengatakan pengembangan sumber daya manusia adalah peringatan

---

<sup>62</sup> Agus Wahyudi Salasa Gama, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cetakan 1, 2020)., hlm 2-3

pengetahuan, kemampuan, dan sikap kerja positif semua orang yang bekerja di semua tingkatan dalam suatu usaha bisnis.<sup>63</sup>

Pengembangan santriwati ini dianggap semakin penting manfaatnya, karena tuntutan pekerjaan, sebagai akibat kemajuan teknologi dan semakin ketatnya persaingan diantara perusahaan yang sejenis. Setiap personel perusahaan dituntut agar dapat bekerja efektif, efisien, kualitas, dan kuantitas pekerjaanya baik. Sehingga daya saing perusahaan semakin besar. Pengembangan ini dilakukan baik bertujuan non karir maupun karir bagi santriwati baru atau lama melalui pelatihan dan pendidikan. Pelatihan dan pendidikan ini dilaksanakan untuk santriwati baru agar dapat menjalankan tugas-tugas baru yang dibebankan dan untuk santriwati lama guna meningkatkan mutu pelaksanaan tuganya sekarang maupun di masa yang akan datang.

#### **4. Entrepreneur Menurut Perspektif Psikologi**

##### **a. Kepribadian dan motivasi**

Kepribadian dan motivasi berpengaruh terhadap tindakan seseorang dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan tindakan memanfaatkan peluang. Bahkan ketika sekumpulan orang dihadapkan pada peluang yang sama, mempunyai keterampilan yang hampir sama, dan informasi yang sama. Maka orang dengan motivasi tertentu akan memanfaatkan peluang, sementara yang lain tidak. Ada lima aspek kepribadian dan motif yang berpengaruh dalam memanfaatkan peluang.

##### **a) Ekstraversi**

Ekstraversi terkait dengan sikap sosial, asertif, aktif, inisiatif dll. Sikap ini membantu entrepreneur untuk mengeksplotasi peluang terutama dalam memperkenalkan ide ataupun krasa mereka yang bernilai kepada calon pelanggan. Sikap ini juga membantu entrepreneur untuk mengombinasikan dan mengorganisasikan sumber daya dalam kondisi yang tidak menentu.

##### **b) Agreeableness (kepuhamaan)**

Sikap ini terikat dengan keramahan, konformasi sosial, keinginan untuk mempercayai, kerjasama, keinginan untuk

---

<sup>63</sup> Agus Wahyudi Salasa Gama, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cetakan 1, 2020)., hlm 4



memanfaatkan, toleransi, dan fleksibilitas dengan orang lain. Hal ini akan membantu entrepreneur dalam membangun jaringan kerjasama untuk kematangan bisnisnya terutama aspek dari keinginan untuk mempercayai orang lain.

c) Pengambilan risiko

Sikap ini berkaitan dengan kemauan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan berisiko. Beberapa risiko mungkin dihadapi oleh entrepreneur antara lain; pemasaran, finansial, psikologis, dan sosial. seseorang yang memiliki perilaku pengambilan risiko yang tinggi akan lebih mudah dalam mengambil keputusan dalam keadaan yang tidak menentu dan mengorganisasikan sumber daya yang dimilikinya terutama dalam memperkenalkan produknya ke pembeli.

b. Motivasi

Untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur adalah motivasi. Sebagian besar entrepreneur dimotivasi oleh keinginan untuk menentukan nasibnya sendiri. Dalam paparan berikut ini akan dibahas mengenai dua macam kebutuhan yang melandasi motivasi seorang entrepreneur.

a) Kebutuhan berprestasi

Yang merupakan motivasi untuk memicu seseorang untuk terlibat dengan penuh rasa tanggung jawab, membutuhkan usaha dan keterampilan individu, terlibat dalam risiko sedang, dan memberikan masukan yang jelas.

b) Keinginan untuk independent (*Need for independence*)

Faktor ini menjadi penentu dari seorang entrepreneur. Keinginan idenpenden ini akan memicu seorang entrepreneur menghasilkan produk yang berbeda dengan orang lain. ia akan berani dalam membuat keputusan sendiri dalam mengeksploitasi peluang berusaha.

Motivasi seseorang juga akan meningkat seiring dengan adanya role model dalam membangun usahanya. Seorang entrepreneur akan berupaya mewarnai bisnisnya karena terinspirasi dengan entrepreneur yang telah sukses sebelumnya. Biasanya hal ini akan terlihat ketika seorang entrepreneur mulai memperkenalkan

usahanya di publik. Role model berperan sebagai katalis dan mentor dalam menjalankan usahanya.<sup>64</sup>

c. Evaluasi diri

a) *Locus of Control*

Didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang bahwa ia mampu mengendalikan lingkungan di sekitarnya. Seorang entrepreneur yang memiliki internal locus of control lebih mampu dalam memanfaatkan peluang entrepreneurship. Mereka memiliki kepercayaan dapat memanfaatkan peluang, sumber daya, mengorganisasikan perusahaan, dan membangun strategi. Dikarenakan kesuksesan dalam menjalani aktivitas entrepreneur tergantung pada kegiatan seseorang untuk percaya pada kekuatannya sendiri.

b) Self Efficacy

Kepercayaan seseorang pada kekuatan diri dalam menjalankan tugas tertentu. Entrepreneur sering membuat penilaian sendiri pada keadaan yang tidak menentu, oleh karena itu mereka harus memiliki kepercayaan diri dalam membuat pertanyaan, keputusan mengenai pengelolaan sumber daya yang mereka miliki.

c) Karakteristik Kognitif

Karakteristik kognitif merupakan faktor yang mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir dan membuat keputusan. Dalam mengembangkan peluang entrepreneurship, seorang entrepreneur harus membuat keputusan positif mengenai sesuatu yang mereka belum pahami, dalam ketidakpastian, dan informasi yang terbatas.

d) Representatif

Merupakan keinginan untuk mengeneralisasi dari sebuah contoh kecil yang tidak mewakili sebuah populasi. Dalam representatif akan mendorong seorang entrepreneur dalam membuat keputusan. Hal ini menjadi lebih mudah dalam membuat keputusan terutama dalam keadaan yang tidak menentu.

## 5. Tujuan, Manfaat, dan Sasaran Entrepreneur

---

<sup>64</sup> Dr. Robertus Suraji, MA, *Kekuatan Spiritualitas Entrepreneur*, (Puwokerto. Pena Persada), hlm. 50

a. Tujuan

Dalam berbisnis tentunya terdapat tujuan yang ingin dicapai dan tidak hanya sebatas mencari keuntungan. Berikut ini tujuan kewirausahaan yang bisa dijadikan sebagai referensi sebelum memulai bisnis supaya tidak salah melangkah dan melenceng dari pengertian wirausaha dan kewirausahaan.

- Meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas.
- Memajukan dan menyejahterakan masyarakat.
- Membudayakan semangat sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat.

b. Manfaat Entrepreneur

Bila tujuan kewirausahaan dijalankan dengan baik, maka akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Ada beberapa beragam manfaat dari kewirausahaan yang bisa didapatkan oleh wirausaha maupun masyarakat sekitarnya:

- Membuka lowongan pekerjaan

Seorang wirausaha tentunya memerlukan sumber daya manusia yang dapat membantunya meningkatkan hasil usaha. Semakin banyaknya wirausaha, akan berarti semakin banyak lowongan pekerjaan dan mampu menambah daya tampung pekerja. Semakin banyak lowongan pekerjaan yang dibuka, akan membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran di masyarakat.

- Memberikan contoh ketekunan, kerja keras, dan berkepribadian unggul

Seorang memiliki usaha yang sukses akan memberikan contoh baik untuk lingkungan sekitarnya, yakni menumbuhkan semangat kerja keras, berusaha dengan tekun, dan mempunyai kepribadian yang unggul. Dengan begitu, masyarakat dapat melatih dirinya menjadi lebih baik lagi dan berusaha mencontohkan apa yang telah diciptakan oleh wirausaha tersebut.

- Mendidik karyawan menjadi mandiri, tekun, disiplin, dan jujur dalam bekerja.

Seorang wirausaha yang sukses dapat menularkan semangat kemandirian dan ketekunan dalam bekerja untuk meraih kesuksesan. dan tentunya semangat tersebut harus dibarengi dengan

rasa disiplin dan kejujuran, sekaligus betul-betul dalam memahami pengertian wirausaha yang sebenarnya.

- Memberikan peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
- Memiliki bisnis sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi wirausaha untuk mencapai tujuan kehidupannya.
- Memberikan peluang untuk melakukan perubahan.
- Memberikan peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.
- Memiliki peluang untuk meraih keuntungan.<sup>65</sup>

c. Sasaran Entrepreneur

- Para generasi muda pada umumnya, anak-anak sekolah, dan para calon wirausaha.
- Para pelaku ekonomi yang terdiri atas pengusaha kecil dan koperasi.
- Instalasi pemerintahan yang melakukan kegiatan usaha (BUMN), organisasi profesi, dan kelompok-kelompok masyarakat.

---

<sup>65</sup> Dr. Sarfilianty Anggiani, M.M., MBA, *Kewirausahaan (Pola Pikir Pengantar Keterampilan)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.). hlm. 7

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SABILUNNAJAH SIMO BOJONEGORO JAWA TIMUR**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro Jawa Timur**

Pesantren bentuk pendidikan Islam tertua memiliki asal usul sejarah yang mendalam yang diwariskan dari generasi ke generasi. Meskipun terdapat ambiguitas semantik tertentu, pencipta aslinya dapat diidentifikasi. Pendiri Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro Jawa Timur ini didirikan oleh KH. Anwar Zahid sesuai dengan harapan dan cita-cita pendirinya bernama Sabilunnajah “*Sabilun*” yang artinya jalan dan “*Najjah*” yang memiliki arti kesuksesan. Jadi nama Sabilunnajah memiliki arti sebuah harapan dan cita-cita sang pendiri menjadikan Islam menuju Kesuksesan Dunia dan Akhirat.

Beliau merupakan sosok yang sangat arif dan bijaksana, berbekal ilmu hikmah yang diterima beliau. Pondok Pesantren ini memfokuskan pada pelayanan perbaikan akhlaq, bukan pada pendidikan formal seperti pondok pesantren pada umumnya. Karena pada dasarnya niat awal didirikan pondok pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro ini untuk membantu masyarakat yang kurang mampu.

Pada tanggal 9 Januari, tahun 2011 M. Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo didirikan dan disahkan pada tanggal 24 Syawal 1435 H / 20 Agustus 2014 M di Simo Bojonegoro Jawa Timur. Saat itu Sabilunnajah Simo Bojonegoro berdiri ditempat yang sangat sederhana memiliki Musholah yang kecil, Kamar dan Ruang yang menyatu dengan Rumah Pendirinya. Saat itu jumlah santri sangat sedikit, kebanyakan santri yang diasuh merupakan anak-anak dari transmigrasi yang masi minim dalam pengetahuan.<sup>66</sup> Dan mayoritas dari santrinya juga merupakan anak-anak yatim dan anak-anak yang kurang mampu.

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ust. Abd. Rohman, *Sebagai Kepala Sekolah di Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo*, Pada Hari Rabu 24 Mei 2023.

Sedikit demi sedikit santri yang bermukim pun mulai berdatangan dari berbagai daerah luar Bojonegoro, diantaranya; Lampung, Jambi dan Papua.

Beliau memberikan pelajaran dengan kitab-kitab salafi dan juga pembelajaran seni berupa seni Hadrah (Samroh) yang masih menggunakan alat musik Tradisional / non elektrik. Dan cara itulah yang paling ampuh dirasakan untuk mendorong mereka belajar mengaji, selain dari pada itu pula di Yayasan Pondok Pesantren Sabilunnajah juga memiliki Program Tahfidzul Qur'an untuk mengembangkan potensi para santri di bidang Al-Qur'an.

Beliau Sosok pendakwah yang dikenal sebagai "Kiai Sejuta Tawa" ini memang tak pernah absen menyelipkan humor-humor dalam ceramahnya. tak heran banyak para jamaah mudah mencernai dakwah beliau. Jamaah tidak bisa menahan tawa melihat gambaran satirnya tentang adat istiadat sosial dan tipe kepribadian umum, yang berfungsi untuk melucuti penolakan mereka dan membuka pikiran mereka terhadap pesan utama ceramah tersebut. -manusia. Ia tidak hanya sering berbicara di Indonesia, tapi juga di Hong Kong, Korea Selatan, dan Malaysia. Selain itu, ia juga mengawasi pengajian Minggu mingguan di sebuah pesantren di Kliwon dengan nama Jamaah Maqoman Mahmudah, di mana para murid diajarkan kitab kuning, dan beberapa pengajian disiarkan langsung di YouTube.<sup>67</sup>

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Visi merupakan unsur penting dan harus ada dalam sebuah lembaga atau organisasi karena sebagai bagian dari perencanaan strategi. Dianggap penting karena menjelaskan atau menyatakan untuk alasan apa sebuah lembaga didirikan.<sup>68</sup> Visi dari Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro ini merupakan **"BERILMU MANFA'AT, BERAKHLAQ MULIA DAN BERTANGGUNG JAWAB"**<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Mas Jefri, *Sebagai Pengurus di Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo*, Pada Hari Rabu 16 Mei 2023.

<sup>68</sup> Yusuf Hamdan, *Pernyataan Visi dan Misi Perguruan Tinggi*, Volume XVII No. 1 Januari-Maret 2001. Hal 101.

<sup>69</sup> Dokumen, *Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo*, Tahun 2014.

## **b. Misi**

Untuk mencapai tujuannya, suatu perusahaan atau kelompok lain harus mempunyai tujuan yang jelas. Misi adalah tujuan yang harus dicapai, dan memberikan peta jalan atau serangkaian pedoman untuk mencapai Visi.

Misi dari Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro **“Membentuk kader islam yang cerdas, kreatif, bertaqwa dan bermanfa’at bagi agama, bangsa dan negara, memupuk rasa cinta kasih sayang serta menolong faqir miskin dan yatim piatu”**.<sup>70</sup>

## **3. Struktur Organisasi**

### **a. Struktur Organisasi**

- 1) Ketua Pembina Yayasan Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo bojonegoro: KH. Anwar Zahid.
- 2) Ketua Yayasan : Edi Subhan
- 3) Dewan Hari :
  - a) Kepala : Muh. Suparno, S.pd
  - b) Sekretaris : M. Zainal Abidin
  - c) Bendahara : Nur Wahyudi
- 4) Seksi Pendidikan :
  - a) Abd. Rohman
  - b) Iksan
  - c) Muhaimin
- 5) Seksi Seni dan Budaya :
  - a) Mashud
  - b) Agus Tiyanto
  - c) Ariyadus Sholihin
- 6) Seksi Pembedayaan Ekonomi :
  - a) Iksan
  - b) Athok
  - c) Sami’un
- 7) Seksi Perlengkapa :
  - a) Nur Khozin
  - b) Imam Ghozali
  - c) Mudhopar

---

<sup>70</sup> Dokumen, *Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo*, Tahun 2014.

## b. Sarana Prasarana

Sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang wajib ada dalam sebuah pondok pesantren yang secara langsung akan dipergunakan didalamnya guna untuk menunjang semua kegiatan yang akan di laksanakan seperti ruang kelas, gedung, meja-kursi dan media pembelajaran.<sup>71</sup>

Adapun prasarana adalah Fasilitas yang secara tidak langsung harus ada didalam guna menunjang jalanya kegiatan pendidikan supaya tercapai sesuai yang diharapkan seperti halaman, taman pondok pesantren dan jalan menuju Pondok Pesantren.<sup>72</sup>

NO	SARANA PRASARANA	KETERSEDIAAN	VOLUME	KONDISI
1	Tanah	Ada	5.000 m <sup>2</sup>	Milik sendiri
2	Bangunan	Ada	2.500 m <sup>2</sup>	Milik sendiri
3	Perkantoran			
	a. Ruang kerja pimpinan / saff	Ada	30 m <sup>2</sup>	Baik
	b. Ruang rapat	Ada	80 m <sup>2</sup>	Baik
	c. Ruang tamu	Ada	9 m <sup>2</sup>	Baik
	d. Ruang dokumen	Ada	60 m <sup>2</sup>	Baik
	e. Perpustakaan	Ada	60 m <sup>2</sup>	Baik
	f. Kamar mandi laki-laki	Ada	12 m <sup>2</sup>	Baik
	g. Kamar mandi perempuan	Ada	12 m <sup>2</sup>	Baik
	h. Dapur	Ada	30 m <sup>2</sup>	Baik
4	Ruang Pelayanan Teknis			
	a. Poskestren	Ada	30 m <sup>2</sup>	Baik

<sup>71</sup> Mona Novita, (*Sarana dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*), Sekolah Tinggi Agama Islam Yang Muara Bungo. Nur El-Islam, Volume 4, No.2, Oktober 2017. hlm. 102.

<sup>72</sup> Anisa Gusni, (*Sarana dan Prasarana Pendidikan*), Universitas Negeri Padang Indonesia. 2019. H. 1.



5	Ruang Pelayanan Umum			
	a. Ruang makan	Tidak Ada	-	-
	b. Ruang belajar	Ada	60 m <sup>2</sup>	Baik
	c. Klinik	Ada	40 m <sup>2</sup>	Baik
	d. Ruang ibadah	Ada	72 m <sup>2</sup>	Baik
	e. Ruang tidur	Ada	60 m <sup>2</sup>	Baik
	f. Gudang	Ada	288 m <sup>2</sup>	Baik
	g. Pos keamanan	Ada	9 m <sup>2</sup>	Baik
	h. Tempat parkir	Ada	400 m <sup>2</sup>	Baik
6	Peralatan Administrasi			
	a. Komputer	Ada	2 unit	Baik
	b. Printer	Ada	1 unit	Baik
	c. Telepon	Ada	1 unit	Baik
	d. Akses internet	Ada	2 line	Baik
7	Peralatan Pendukung Bangunan			
	a. Instalasi air bersih	Ada	Artetis, Sumur	Baik
	b. Instalasi listrik	Ada	5 gardu	Baik
	c. Ruang terbuka hijau	Ada	72 m <sup>2</sup>	
	d. Lapangan olahraga	Ada	200 m <sup>2</sup>	Baik
	e. Gazebo	Tidak Ada	-	-
8	Peralatan Dan Bahan Rekreasional			
	a. Alat musik	Tidak Ada	-	-
	1. Gitar,keyboard	Ada	2 set	Baik
	2. Rebana	Ada	1 unit	Baik
	3. Studio rekaman			

	b. Alat olahraga			
	1. Badminton	Ada	4 set	Baik
	2. Tenis meja	Ada	1 unit	Baik
9	Peralatan Trasportasi			
	a. Kendaraan roda dua	Ada	2 unit	Baik
	b. Kendaraan roda empat	Ada	4 unit	Baik
	c. Kendaraan Truk Box	Ada	1 unit	Baik
	d. Ambulance	Ada	1 unit	Baik
10	Peralatan Keterampilan			
	a. Balai latihan kerja / menjahit	Ada	8 unit	Baik
	b. Bengkel	Ada	2 set	Baik
	c. Perdagangan	Ada	4 unit	Baik

#### 4. Kegiatan Santriwati Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro Jawa Timur

##### 1. Data Santri dan Kegiatan

Data santriwati yang mengikuti kegiatan Enterpreneur di Yayasan Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro Jawa Timur. Dengan menggunakan tabel data santri dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.<sup>73</sup>

<sup>73</sup> Dokumen Dari Santi, *Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo*, Tahun 2023

**TABEL I**  
**DATA SANTRI PUTRI TAHUN 2021**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>TAHUN</b>
1	Dian Fatimah	Kantin dan koperasi	2021
2	Naili Rohmatul Faizah	Kantin dan koperasi	2021
3	Insiyatus Suudah	Kantin dan koperasi	2021
4	Puput Nurul Qoidah	Kantin dan koperasi	2021
5	Enzie Sri Ramadhani	Kantin dan koperasi	2021
6	Selvia Dwi Kurnia	Kantin dan koperasi	2021
7	Tri Wahyuni Puji L	Kantin dan koperasi	2021
8	Yani Lestari	Kantin dan koperasi	2021
9	Lusi Puspa Andriani	Kantin dan koperasi	2021
10	Isa Luki Rahma Wati	Kantin dan koperasi	2021
11	Setianingsih	Kantin dan koperasi	2021
12	Dini Anjarwati	Nasi bungkus, gorengan dll	2021
13	Fransiska Azuna Julia	Nasi bungkus, gorengan dll	2021
14	Julianti	Nasi bungkus, gorengan dll	2021
15	Lilik Nisaul Falihah	Nasi bungkus, gorengan dll	2021
16	Lina Ainul Afifah	Nasi bungkus, gorengan dll	2021
17	Melani Agustina	Nasi bungkus, gorengan dll	2021
18	Novita Ni'Matur R	Balai latihan kerja (Menjahit)	2021
19	Meita Iva Liasari	Balai latihan kerja (Menjahit)	2021
20	Naja Nazilatin A	Balai latihan kerja (Menjahit)	2021
21	Nofita	Balai latihan kerja (Menjahit)	2021

**TABEL II**  
**DATA SANTRI PUTRI TAHUN 2022**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>TAHUN</b>
1	Lina Ainul Afifah	Balai latihan kerja (Menjahit)	2022
2	Feti Azizatul Fitriyah	Balai latihan kerja (Menjahit)	2022
3	Umi Nafiatul Khoiriyah	Balai latihan kerja (Menjahit)	2022
4	Maulida Mawaddatul U	Nasi bungkus, gorengan dll	2022
5	Mazidatul Ilmiah	Nasi bungkus, gorengan dll	2022
6	Rahmawani Lailatul H	Nasi bungkus, gorengan dll	2022
7	Wasiatul Magfiroh	Nasi bungkus, gorengan dll	2022
8	Mulyani	Kantin dan koperasi	2022
9	Nabila Qotrun Nada	Kantin dan koperasi	2022
10	Nur Khasanah	Kantin dan koperasi	2022
11	Siti Malyka Aisyah	Kantin dan koperasi	2022

**TABEL III**  
**DATA SANTRI PUTRI DI TAHUN 2023**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>TAHUN</b>
1	izzatu mu'anisah	Kantin dan koperasi	2023
2	Siti Nazwa Faradila	Kantin dan koperasi	2023
3	Miftahul Sefi Akromah	Kantin dan koperasi	2023
4	Ananda Nova Auliya	Kantin dan koperasi	2023
5	Iin Devy Agustin	Nasi bungkus, gorengan dll	2023
6	Nurul Hidayah	Nasi bungkus, gorengan dll	2023
7	Zahira Unzilatul A.	Nasi bungkus, gorengan dll	2023
8	Qipnatul Khasanah	Nasi bungkus, gorengan dll	2023
9	Rosalinda	Nasi bungkus, gorengan dll	2023
10	Rizqiyah Mukharomah	Nasi bungkus, gorengan dll	2023
11	Dinda Ardana Riswari	Nasi bungkus, gorengan dll	2023
12	Siti Mufida	Balai latihan kerja (Menjahit)	2023

13	Melani Agustina	Nasi bungkus, gorengan dll	2023
14	Novita Ni'Matur R	Balai latihan kerja (Menjahit)	2023
15	Meita Iva Liasari	Balai latihan kerja (Menjahit)	2023
16	Naja Nazilatin A	Balai latihan kerja (Menjahit)	2023

Pada keseluruhan data tabel diatas, santri yang mengikuti kegiatan Entrepreneur di Yayasan Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro Jawa Timur, dengan menggunakan data pada tahun 2021 sampai 2023 dengan jumlah santri yang mengikuti kegiatan Entrepreneur sebanyak 48 santri. Diantaranya 19 santri sebagai dibidang kantin dan koperasi sebagai pegelolah sekaligus pegawainya, 18 santri dibidang produksi nasi bungkus, gorengan serta jajanan ringan dan 11 santri di balai latihan kerja (BLK) dibidang menjahit. Dengan begitu semua bidang keahlian tersebut memiliki kaitan yang sangat erat dengan bisnis, karena para santri melakukan proses menciptakan suatu yang baru guna memberikan nilai tambah pengalaman dan ekonomi para santri.

Dari semua santriwati yang ikut dalam program santri entrepreneurship, ada tiga responden. Diantaranya siti Nazwa Faradillah dengan kegiatan entrepreneurship kantin dan koperasi, Nurul Hidayah dengan kegiatan entrepreneurship produksi nasi bungkus, dan Naja Nazilatin A dengan kegiatan entrepreneurship balai latihan kerja (menjahit). Ketiga responden tersebut dalam melaksanakan kegiatan wirausaha di Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro, di tengah kesibukan kegiatan keagamaan seperti sholat berjama'ah, membaca al-Qur'an, puasa, puasa senin kamis, diba'an, serta kegiatan muhadhoroh. Para santri tetap semangat dalam melakukan aktifitas wirausaha. Karena kegiatan yang mereka lakukan kembali kepada santri sendiri. Seperti kos, makan, seragam sekolah, buku, kitab-kitab dan fasilitas lainnya.

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### A. Peran Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro Jawa Timur

##### 1. Peran Pondok Pesantren

Pesantren adalah organisasi keagamaan yang mengajarkan Islam dan mengawasi generasi yang mengamalkannya, namun mereka juga merupakan bisnis sukses yang memberi manfaat bagi siswanya dan masyarakat luas.<sup>74</sup> Pengurus Pondok Pesantren Sabilunnajah mempunyai tujuan mulia atas pendidikan yang mereka berikan kepada santrinya melalui workshop menjahit: membuka jalan bagi wirausaha santri di pesantren dimana pun. Mahasiswa mengelola banyak usaha kecil di kampus, termasuk kantin, perusahaan sablon, tempat isi ulang air, dan fasilitas menjahit. Santri mengiklankan pesanan bisnis tersebut baik di dalam maupun di luar komunitas pesantren. Sabilunnajah Simo adalah sebuah pesantren dimana para santrinya memulai bisnis untuk memberikan kemandirian finansial yang lebih bagi diri mereka sendiri. Gagasan “oleh umat, untuk umat” memandu pelaksanaan proyek ini.<sup>75</sup>

Pondok pesantren lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan islam yang digunakan untuk menyebarkan dan mempelajari agama islam. Agama islam mengatur bukan hanya amalan-amalan peribadaan, juga bukan sekedar hubungan orang dengan tuhan, melainkan juga perilaku orang dalam berhubungan dengan sesama dan dunianya. Hal ini sering pula berpengaruh terhadap kemasyarakatan. Gerakan bagi penyebab penyebaran agama, gerakan bagi pemahaman kehidupan keagamaan, dan gerakan-gerakan sosial berpadu dalam pekerjaan pondok pesantren. Kemampuan pondok bukan hanya dalam membina pribadi muslim, melainkan juga usaha untuk mengadakan perubahan dalam sosial kemasyarakatan. Peran pondok pesantren bukan hanya dilihat dari transformasi kehidupan santri dan alumninya semata, melainkan juga kehidupan masyarakat sekitarnya.

Kedudukan seperti ini membawa akibat, di suatu pihak memanfaatkan sebesar-besarnya potensi pondok. Dilain piha, juga bagaimana membatasi potensi yang sedemikian rupa. Pengaruh dan kesadaran terhadap potensi ini pada mulanya

---

<sup>74</sup> Sarwadi Sulisno dkk, *Manajemen Pengembangan Softskill Entrepreneurship Santri*, (Jl. Soekarno Hatta No. 131 Semarang), hlm 1.

<sup>75</sup> Wawancara, *Santri Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro*, 16 Mei 2023, Pukul 13.20 WIB.

berasal dari peneliti-peneliti sosial. Publikasi para peneliti ini kemungkinan mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan. Di zaman para wali, di zaman kerajaan Islam Jawa, di zaman pergolakan melawan penjajahan, masa-masa revolusi kemerdekaan, bahkan pada masa orde baru baru sekitar tahun 1966. Peranan pondok pesantren bagi perubahan sosial kelihatan jelas.

Santri Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo mengikuti mata kuliah Islam dan mata kuliah umum (dari MTs hingga MA). Kebanyakan santri di pesantren memiliki jiwa wirausaha karena sekolah sangat menekankan penanaman sifat tersebut pada santrinya. Oleh karena itu, berbagai aspek pondok pesantren memegang peranan penting dalam menumbuhkan perkembangan dan kemandirian santri seperti yang dijelaskan di bawah ini:

a. Pengasuh/Kiai

Merupakan seseorang yang merupakan tokoh yang mempunyai posisi strategis dan aentral dalam masyarakat. Terkait erat denganudukannya sebagai seseorang pendidik dan terpanang di tengah-tengah masyarakat dan memberikan pendidikan atau pengetahuan islam para penduduk desa dan para santri-santrinya. Ia mendorong santri-santrinya untuk berpikir kreatif dan bertindak mandiri. Kiai dan santri mempunyai hubungan kerja yang kuat di pesantren, dan pengaruh kiai sangat menentukan keberhasilan santri. Beberapa cara kiai membantu siswa mengembangkan pola pikir kewirausahaan adalah sebagai berikut:<sup>76</sup>

- 1) Menginspirasi dan membimbing santri untuk mewujudkan potensi maksimalnya dengan menekankan bahwa dirinya sama mempunya dengan orang lain, apa pun keyakinan agamanya; ini termasuk menguasai topik sekuler seperti bisnis dan politik.
- 2) Mengajarkan keterampilan bisnis dan mengedukasi masyarakat. Selain pendidikan agama, para santri di Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo memperoleh kecerdasan komersial melalui partisipasi dalam berbagai klub bisnis dan usaha sekolah.
- 3) Para santri di sini tidak hanya akan berangkat dengan bekal ilmu agama yang kokoh, namun juga bekal wirausaha dalam menjalani kehidupan di dunia, oleh karena itu penting untuk selalu mengingatkan mereka bahwa semua

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara Dengan Ust. Iksan, Tanggal 24 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB, *Diruang Kantor Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro dan Hasil Wawancara Dengan Santri.*

yang mereka lakukan hanyalah untuk ibadah dan hanya mengharap keridhaan Allah.

b. Ustadz

Santri mengembangkan hubungan yang mendalam dengan Ustadz mereka karena mereka bekerja sama dengannya setiap hari selama sesi pengajaran. Hal ini menjadikan ustadz sebagai sosok teladan bagi para santri baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Siswa tetap terlibat dan berkomitmen dalam pendidikan kewirausahaan melalui kisah dan motivasi ustadz.

Santri dapat mendatangi Ustadz untuk meminta nasehat atau bimbingan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan berbagai divisi usaha, sebagai penghubung antara Kiai dan Santri. Ust adalah Ustadz/h di Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo yang membawahi inisiatif bisnis. Seperti pada Muhaimin dan Ust. Iksan. Selain penanggung jawab masing-masing unit bisnis, ia bertanggung jawab untuk menciptakan, memimpin, dan memantau/mengevaluasi semua operasi yang terkait dengan unit bisnis.

c. Alumni

Santri yang sudah lulusan namun rekan-rekan alumninya semuanya bekerja di perusahaan-perusahaan yang berada di bawah payung pesantren. Seperti halnya ustadz, tugas Alumni adalah memberikan motivasi dan inspirasi kepada para santri agar semangat dan rajin melaksanakan pelatihan kewirausahaan, serta mendampingi dan membimbing para santri selama mengikuti perkuliahan kewirausahaan.<sup>77</sup>

## **2. Strategi Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur**

Santri Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro bekerja di unit usaha sekolah dan yayasan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaannya. Mereka mempelajari seluk beluk subjek melalui pengalaman praktis dan studi teoretis.

Selain kurikulum akademik standar, pesantren juga akan memberikan kesempatan kepada santrinya untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, kami melakukan evaluasi hingga tahap implementasi sebagai

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara Dengan Ust. Iksan, Tanggal 24 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB, *Diruang Kantor Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro dan Hasil Wawancara Dengan Santri.*



bagian dari rangkaian proses pendidikan kewirausahaan. Menurut buku yang ditulis oleh Widiyono dan Lukman Nul' Hakim, tiga tahapan siklus hidup suatu strategi adalah perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan penilaian strategi. Strategi ini digunakan di Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro guna menumbuhkan jiwa inisiatif pada santri disana dengan alasan sebagai berikut:

a. Perumusan

Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Bojonegoro Jawa Timur. Selain topik akademis tradisional, sekolah memberikan penekanan kuat pada pengajaran siswa bagaimana menjadi pebisnis yang sukses. Pencarian ilmu agama hanyalah salah satu aspek pendidikan santri; mereka juga perlu merasa aman dalam situasi keuangan mereka. Berikut terjemahan ayat yang terdapat pada surat al-Jumuah ayat 10 Al-Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An-Nisa’ 04:29)<sup>78</sup>

Menurut Suryadharma Ali, sangat penting untuk menanamkan apresiasi dini terhadap bisnis dan pengetahuan kewirausahaan kepada para siswa. Sebab paradigma sebelumnya yang menganggap bahwa menjadi wirausaha adalah keterampilan yang melekat sejak lahir, telah terbantahkan oleh para mahasiswa berbagai teori. Ali mengatakan bahwa sangat penting untuk menanamkan semangat bisnis dan pemahaman kewirausahaan kepada para siswa sejak dini. Ada lebih banyak keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha sukses daripada yang bisa diajarkan di ruang kelas. Namun, untuk menciptakan mental dan sikap wirausaha, pertama-tama harus disadari bahwa Allah SWT telah menganugerahkan kepadanya potensi ekonomi yang tidak terbatas, yang hanya dibatasi oleh batas pemikirannya sendiri. Ini adalah

---

<sup>78</sup> Qur’an Kemenag, Qs. Al-jumuah 10.,

langkah awal dalam mengembangkan pola pikir dan sikap kewirausahaan. Tidak cukup hanya membekali siswa dengan pengetahuan; sebaliknya, penting untuk menunjukkan, melalui penerapan, bahwa siswa memiliki keyakinan yang divalidasi oleh pengalaman pribadi. Patut dicatat bahwa Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro sebenarnya telah mencapai tujuan tersebut dengan menerapkan model semacam ini.

b. Implementasi

Karena tindakan ini telah dipikirkan dengan cermat, ini merupakan langkah yang dapat diikuti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo akan membuat pelaksanaan bidang kewirausahaan dengan tujuan untuk mengembangkan karakter santri. Dengan begitu para santri akan terjun langsung ke unit usaha yang sudah ditentukan. Seperti Balai Latihan Menjahit (WORKSHOP MENJAHIT), kebanyakan dari alumni dan santri dilokasikan di bidang menjahit dan desain.

Pelatihan keterampilan berwirausaha di Pondok Sabilunnajah Simo Bojonegoro diberlakukan dari mulai jenjang pendidikan:

1) MTs (Madrasah Tsanawiyah)

Ada satu hal yang harus dilakukan guna mencapai tujuan membantu santri dan santri dalam pengembangan serat moral dan keagenan individu yang kuat. Hal ini akan menjadi bukti bahwa siswa mampu mengembangkan kualitas kewirausahaan seperti inisiatif, inovasi, kemandirian, dan kepemimpinan selama masa sekolah mereka.

Lingkungan anak, keinginan dan minatnya, serta keluarganya, semuanya berperan dalam menentukan potensi wirausaha anak. Hal ini karena telah sesuai dengan Lampiran Surat Keputusan Nomor 961/KEP/M/1995 yang diterbitkan Menteri Koperasi dan Pengembangan Usaha Kecil. Seseorang yang menunjukkan inisiatif, inovasi, dan inisiatif dalam operasi komersialnya dapat dianggap sebagai wirausaha, menurut uraian ini.

Dengan begitu penelitian akan menunjukkan hasil para siswa/santri dalam berwirausaha dengan memberikan bekal keterampilan yakni; membuat sablon/stiker untuk dijadikan cendra mata.

2) MA (Madrasah Aliyah)

Yang akan diterapkan dalam pendidikan kewirausahaan di Madrasa Aliyah ini dalam kurikulum pendidikan yaitu terdapat mata pelajaran

Entrepreneur yang dimulai dari pukul 13.00 s/d 15.00 WIB yang akan ditempatkan dalam unit masing-masing usaha. Pembelajaran kewirausahaan diawali dengan tingkat kelas X.

Siswa kelas XI diberikan kesempatan untuk memilih organisasi tempat mereka akan bekerja, tetapi tidak langsung diterima di unit usaha yang dipilih, ada pertimbangan dan pemilihan santri yang sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak sesuai dengan yang dipilih, maka akan diarahkan ke unit usaha yang pas dengan kemampuannya.

c. Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap kemungkinan kegiatan yang dilakukan oleh program akan memberikan hasil yang telah ditentukan. Selain itu, penilaian memungkinkan pengumpulan data mengenai kinerja; data ini kemudian dapat digunakan untuk menginformasikan diskusi dan pengambilan keputusan mengenai tindakan yang paling tepat untuk diambil.

Hal tersebut sejalan, dilihat dari segi unit pengelolaan usaha di pondok yang mempunyai cara tersendiri untuk mengevaluasi sejauh mana siswa di setiap kelas manajemen berhasil menavigasi rintangan yang dihadapi di dunia nyata yang akan menentukan nilai akhir mereka. Selain itu, setiap divisi akan mengevaluasi efektivitas proses dan teknologi yang ada terkait dengan manajemen sumber daya manusia dalam organisasi. Hasil yang di dapatkan dari semua itu akan dilaporkan oleh pengelola usaha. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo akan menginvestasikan enam puluh persen pendapatan bersihnya kembali ke unit usaha dan pondok pesantren untuk pengelolaan dan pengembalian, sedangkan empat puluh persen dari keuntungan tersebut akan disumbangkan kepada ustadz dan santri di sekolah tersebut.

d. Penguat Religiusitas Terhadap Sikap Bekerja Keras

Religiusitas setara dengan sejumlah kata lain antara lain ortodoksi, iman, keyakinan, kesalehan, pengabdian, dan kekudusan. Kata-kata ini bukanlah pengganti langsung konsep agama; sebaliknya, mereka mendukung apa yang disebut oleh para akademisi yang bekerja di bidang studi agama sebagai aspek agama. Konsep religiusitas kini mendapat perhatian luas, nomor dua setelah gagasan kompleksitas. Hanya ada sedikit komunikasi

antarindividu, dan mereka yang mendiskusikan agama melakukannya dari berbagai sudut pandang (Cardwell, 1980; Demerth dan Hammond, 1969).<sup>79</sup>

Pengajaran agama dapat lebih menekankan, dari sudut pandang teologis (Groome dan Corso, 1999), pada dogmatisme dan keyakinan dogmatis, dan sebaliknya. Kesalehan, kesucian, dan ketaqwaan merupakan bidang-bidang yang berpotensi untuk diteliti dalam payung bidang psikologi. Sementara itu, sosiolog akan terus merenungkan masalah ini.

Memiliki watak yang memaksa seseorang untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang dalam konteks ini mencakup praktik bisnis yang beretika yakni beragama. Memiliki watak seperti itu berarti menjadi religius. Konsep-konsep yang dibahas dalam Al-Qur'an harus menjadi landasan analisis ini. Hal ini menggambarkan bahwa berbagai konsep Islam berpotensi menjadi landasan bagi berbagai strategi ekonomi.

Menurut al-Junaid al-Baghdadi (w. 297 H), salah satu tokoh sufi besar asal Bagdad, orang yang jujur akan lebih memperhatikan Al-Quran dan lebih khusyuk pada Hadits jika ia menghadap Allah untuk beribadah selama tujuh tahun lalu membuang muka sebentar. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dibuat al-Junaid al-Baghdadi. Materi ini relevan dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Quran dan Sunnah, dan ada hubungan antara ketiganya.

Menurut sebuah ayat dalam Al-Quran, Allah menganugerahkan keadaan sakinah kepada orang-orang beriman, yang dapat diterjemahkan sebagai ketenangan dan ketentraman pikiran:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزِدُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ جُنُودُ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا (٤)

Artinya: "Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Milik Allahlah bala tentara langit dan bumi dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana" (Qs. Al-Fath [48]:4).<sup>80</sup>

Proses berat yang dilalui seorang hamba untuk mendekati diri kepada Allah dengan mengamalkan tasawuf sebanding dengan "mujahadah" dalam intensitasnya. Ini adalah bagian mendasar dari

---

<sup>79</sup> Warni Djuwita dkk, *Tasawuf dan Psikologi Pendidikan Islam*, (Jl. Pasir Sebelah, No. 30 Padang Sumatra Barat), hlm.201.,

<sup>80</sup> Qur'an Kemenag, Qs. Al-Fath [48]:4.,

sunnatullah yang tidak boleh diabaikan. Seseorang harus jujur pada dirinya sendiri jika ingin mendekatkan diri kepada Allah, karena hanya dalam keadaan inilah Allah akan membukakan jalannya dan memudahkan mereka untuk mengikutinya.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ء

Artinya: “Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S. Al-‘Ankabut [29]:69)<sup>81</sup>

Ada tiga fase yang perlu dilalui seorang mukmin untuk meningkatkan kualitas jiwanya. Langkah pertama adalah mengingat, disebut juga ta'allauq, kepada Tuhan. Tahap ini mencakup upaya mengingat dan menghubungkan kesadaran hati dan pikiran kita dengan Allah SWT.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.” (Q.s. Ali Imran, [3]: 191).<sup>82</sup>

Setelah kita menyelesaikan dzikir dan melanjutkan ke langkah *takhalluq* berikutnya, yaitu ketika kita secara sadar mengambil sifat-sifat Tuhan. Oleh karena itu, orang beriman menjunjung standar etika yang sama ketatnya dengan Tuhan. Salah satu cara untuk memikirkan hal ini adalah dengan mengilhami manusia dengan sifat-sifat Tuhan secara perlahan namun pasti. Tahap ketiga disebut *tahaqquq*, dan mengacu pada keadaan yang begitu 'didominasi' oleh sifat-sifat Tuhan sehingga hal itu terwujud dalam perbuatan seseorang yang suci dan berbudi luhur. Hal ini sesuai dengan hadits qudis yang sering menjadi perdebatan di kalangan sufi, bahwa Allah akan memperhatikan kedekatan hamba-Nya bagi seorang mukmin yang telah memperoleh keutamaan karena dekat dan mengenal Allah.

<sup>81</sup> Qur'an Kemenag, Qs. Al-‘Ankabut

<sup>82</sup> Qur'an Kemenag, Qs. Ali Imran, [3]:191.,

Dalam hal ini, orang mukmin telah mencapai derajat keutamaan karena dekat dan mengenal Tuhan.

Jika bicara soal agama, penganut tradisi sufi nampaknya lebih fokus pada ritual-ritual tertentu yang mereka jalani. Tampaknya memadukan kecenderungan *zuhud*, *nusuk*, *ibadah*, dan kegiatan mistik yang saling berkaitan. Pencampuran ini terjadi karena lebih melihat sosok kaum sufi sekaligus *zuhhad* (pelaku zuhud), *nusuk* (pengamal ritual) dan *'ubbad* (ahli ibadah). Meskipun demikian, Ibn Sina sudah membagi kelompok untuk membedakannya.<sup>83</sup>

Ibnu Sina membedakan antara zahid, yang melepaskan kenikmatan hidup, dan 'abids, yang aktif berpartisipasi dalam ibadah seperti shalat, puasa, dan qiyam al-lail. Sebaliknya, seorang sufi meninggalkan kecenderungan zuhud dan tindakan seremonial. melebur ke dalam keadaan transendensi dan membuka dirinya terhadap banjir cahaya Tuhan saat dia membenamkan dirinya dalam kekudusan Tuhan.<sup>84</sup>

Ibnu Sina selanjutnya menjelaskan bahwa beberapa predikat di atas dapat digabungkan satu sama lain, yang merupakan informasi yang sangat berguna. Oleh karena itu, dimungkinkan bagi satu orang sekaligus menyandang gelar zahid dan 'abid, atau zahid dan 'arif. Namun tidak mungkin menjadi 'pintar' tanpa juga 'abid dan zahid. Oleh karena itu, kata 'arif bisa juga mengandung arti zahid dan 'abid, meskipun kata zahid dan 'abid tidak berarti 'arif. Rincian lebih lanjut diberikan mengenai asketisme dan pemujaan menurut masing-masing kelompok "bijaksana" dan "tidak bijaksana".

Murtadha Muthahari merujuk pada Ibnu Sina yang menyatakan bahwa orang yang mengamalkan asketisme non-arif ibarat seorang pengusaha yang memanfaatkan kesenangan dunia untuk memperoleh manfaat di akhirat. Murtadha Muthahari berpendapat analogi ini cukup tepat. Dari sudut pandang seorang arif, tujuan bertapa adalah membersihkan diri dari segala sesuatu dan segala sesuatu yang berpotensi menimbulkan perpecahan antara hati-Nya (hati terdalam) dan al-Haq (Allah). Ibadah non-Arif dianalogikan dengan bekerja mencari upah (al-ujrah) dalam artian

---

<sup>83</sup> Yun Yun Yunadi, Mokhammad Amin Tohir, Siti Nodrph, Sejarah Kebudayaan Islam, (Indonesia: Kementerian Agama, 2015)

<sup>84</sup> Dr. Muhammad Iqbal Irham, M.Ag, *Pembangunan Karakter Islam Perspektif Tasawuf*, (Jl. Tambal Raya No.23 Rawamanggung-Jakarta), hlm.72.,

dilakukan dengan harapan memperoleh imbalan di akhirat. Dengan demikian, ibadah al-ujrah dan non-Arif serupa. Dalam pandangan 'orang bijak', ibadah adalah semacam tindakan spiritual yang menuntun kapasitas estimatif dan imajinatif jiwa menjauh dari dunia perbedaan (al-ghurur) dan menuju hakikat kebenaran (Allah). Orang bijak tidak menginginkan apa pun selain mengabdikan kepada Allah sepanjang hidupnya. Ma'rifatullah lebih diutamakan dari segala hal lain dalam hidupnya. Karena hanya Allah yang patut disembah, dan karena ibadah berarti hubungan baik dengan Allah, maka ia beribadah kepada-Nya tanpa ada rasa pahala atau rasa takut akan hukuman. Sebab, hanya Allah sajalah yang berhak disembah.

## **B. Peran Nilai-nilai Tasawuf dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Santriwati Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro Jawa Timur**

### **1. Nilai Kejujuran**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kejujuran memiliki arti lurus hati, tidak curang. Dapat disimpulkan bahwa santriwati yang memiliki karakter jujur adalah santriwati yang batinnya cenderung lurus atau tidak curang sehingga mempengaruhi pikirannya untuk selalu mencari cara berbuat jujur yang kemudian diwujudkan dalam sikap dan tingkah lakunya baik terhadap dirinya maupun lingkungannya. Karakter jujur merupakan harapan dan karakter yang harus ditanamkan pada masyarakat bangsa kita. Dengan alasan nilai kejujuran merupakan yang paling utama dan mendasar dalam kehidupan bermasyarakat, dengan karakter tersebut kita dapat membedakan manusia dengan makhluk lain. Kejujuran merupakan salah satu hal yang penting, digunakan dalam membina hubungan dengan diri sendiri dan orang lain.

Kejujuran menjadi bagian dari nilai karakter yang ditanamkan pada santriwati/santri putri, karena nilai kejujuran menjadi kunci dalam kehidupan di Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro. Santri dapat membangun landasan yang kokoh dengan nilai kejujuran yang mereka lakukan. Hal ini sangat penting dalam kehidupan santri, dengan melaksanakan nilai kejujuran sesuai dengan syariat Islam.

Dalam penanaman nilai kejujuran yang diaplikasikan di Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro. Nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat ditekankan adalah nilai kejujuran. Karena, santri yang memiliki sifat kejujuran

maka pintu kebaikan akan terbuka, dan kemudian bagi santri yang berperilaku tidak jujur akan terlihat lajur ketidak baikannya.

Dari penjelasan diatas, dapat terlihat bahwa manusia yang suka melakukan hal yang tidak jujur akan mengalami kerugian, hal ini terlihat ketika santri dalam menjalankan entrepreneurship ketika melakukan ketidak jujuran akan merugikan dirinya sendiri karena tidak dipercaya untuk menjadi santri entrepreneurship. Setiap orang yang memiliki karakter yang jujur, akan menghasilkan etika dalam berbisnis. Dengan begitu sifat kejujuran yang ditanamkan oleh santri di Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro, menjadikan santri terus berkembang dan berinovasi dalam melakukan kegiatan-kegiatan wirausaha baik dalam kegiatan menjahit, produksi nasik bungkus, gorengan, serta kantin dan kopras.

## **2. Pentingnya Jiwa Santri Entrepreneurship dalam Kehidupan Sehari-hari**

Entrepreneurship adalah keyakinan yang ada dalam diri seseorang untuk mengubah dunia melalui ide dan inovasinya, maka entrepreneurship mempunyai jangka yang lebih luas dari dunia bisnis sebagaimana dijelaskan di atas. Entrepreneurship dapat meliputi seluruh bidang kehidupan. Seorang guru yang mengajar di Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo karena keyakinan bahwa pendidikan dapat mengubah Pondok Pesantren tersebut menjadi lebih baik, maka dengan berbagai inovasi dalam situasi keterbatasan ia mengajar penuh dedikasi. Guru tersebut dapat disebut sebagai seorang entrepreneur.

Jiwa entrepreneurship sangat dibutuhkan oleh setiap santri, bukan hanya mampu berinovasi dalam kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro yang mengajarkan kegiatan wirausaha dalam bidang balai latihan kerja (menjahit), produksi makanan, dan pegawai kantin dan kopras untuk meningkatkan SDM sekaligus untuk memfasilitasi santri. Terlebih, agar mampu bersaing dimasa yang akan datang (dalam hidup di masyarakat).

Membangun jiwa santri entrepreneurship haruslah dimulai dengan kemauan kreatif dan inovatif. Hal ini berguna untuk mencapai suatu tujuan dalam hidupnya. Tentunya banyak santri yang berhasil dan sukses karena memiliki kemampuan berfikir kreatif dan inovatif disertai dengan kegiatan religius. Kompetensi tersebut mejadi syarat utama seorang santri melakukan proses kreatifitas berfikir dan inovatif tentang keinginan yang diharapkan.

Seorang santri entrepreneurship dalam membekali dirinya untuk kehidupan dimasa yang akan datang, tidak hanya memerlukan pengetahuan tetapi juga keterampilan diantaranya:



- a) Manajerial
- b) Konseptual
- c) Memahami, mengerti, berkomunikasi, dan berelasi.
- d) Merumuskan masalah dan mengambil keputusan, dan
- e) Mengatur dan menggunakan waktu.

### **3. Nilai-nilai Tasawuf dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Santriwati**

Orientasi Pondok Pesantren Sabilunajah Simo Bojonegoro dalam menjalankan kegiatan entrepreneurship tidak hanya untuk mendapatkan oriented saja akan tetapi juga menyangkut beberapa aspek yaitu, profit oriented, education oriented, dan social oriented.

Dalam tasawuf tata cara hubungan manusia terhadap dirinya sendiri, dunia dan Tuhan, serta berkaitan dengan pemahaman tentang Tuhan, manusia dan alam semesta, spiritualitas atau wirausaha dalam membentuk entrepreneurship seorang santri dapat dilihat dari hubungan dirisendiri, Tuhan, orang lain dan lingkungan. Adapun kaitannya, diaplikasikan dengan jiwa entrepreneur untuk bisa melakukan aktivitas wirausahanya dengan berpegang teguh dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Keselarasan tasawuf dengan iman, islam dan ihsan mejadi dasar seseorang dikatakan bertasawuf jika menjalankan kegiatan ajaran-ajaran tersebut tanpa meninggalkan salah satunya. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santriwati di Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro. Dimana kegiatan-kegiatan entrepreneurship selalu diberengi dengan berbagai kegiatan keagamaan.

Prinsip tersebut diimplementasikan dengan selalu menyempatkan beribadah disela kesibukannya untuk mengingat Allah SWT., membantu kegiatan dilingkungan Pondok Pesantren dan masyarakat yang positif, mengadakan acara-acara keagamaan, menerima kritik dan saran dari pelanggan, dan tidak mementingkan pendapat yang tinggi, bersyukur atas hasil yang didapatkan dengan berbagi, bertanggung jawab penuh atas keputusan yang diambil, dan menerima risiko.

Nilai-nilai diatas terbentuk dari jiwa santriwati Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro terhadap prilaku dan prinsip Rasulullah dalam menjalankan usahanya untuk menyempatkan diri dalam beribadah kepada Allah SWT., dan merupakan bentuk dari nilai takwa. Dimana ketakwaan adalah

pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT yang berkelanjutan baik di masa-masa makmur maupun sulit dengan penuh keikhlasan.<sup>85</sup> Maka terdapat keselaras dengan visi dan misi Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro yang memiliki akhlak yang mulia, ilmu yang bermanfaat, memiliki jiwa yang bertanggung jawab, generasi islam yang cerdas, bertaqwa serta kreatif.

---

<sup>85</sup> Abdul Halim Kuning, *Takwa Dalam Islam*, (2018), hlm.109

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian tentang “peran nilai-nilai tasawuf dalam membentuk jiwa entrepreneur santriwati Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro Jawa Timur” dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sangat besar manfaat untuk membangun dan menjalankan sebuah Entrepreneur di kalangan anak muda pada jaman modern ini bagi perkembangan mereka. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara diatas yang menyatakan bahwa adanya entrepreneur di Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo ini membuat para santriwati memiliki suatu kegiatan yang efektif tetapi tetap menyenangkan. Karena mereka berbisnis dengan cara memproduksi brand sendiri kemudian memperjual belikannya pada masyarakat sekitar. Akan tetapi tetap harus sesuai dengan syariat dan syarat yang telah diatur dalam peraturan islam. Tidak hanya itu entrepreneur juga melatih kepribadian santriwati agar dapat mengendalikan hal hal untu masa depan, peluang untuk melakukan perubahan, peluang untuk mencapai potensi sepenuhnya, peluang untuk meraih keuntungan dengan ketentuan islam, peluang berperan di masyarakat dan peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai.

Secara garis besar entrepreneur memiliki arti, wirausaha.. Entrepreneur sendiri merupakan individu yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi sebuah peluang bisnis, dapat mengembangkan ide dan mengelola serta dapat mengatasi resiko apapun yang terjadi kedepannya dalam berbisnis guna menciptakan nilai tambah. Enterpreunership tidak hanya mementingkan keuntungan semata, tetapi juga berusaha dapat memecahkan masalah dan memberikan solusi serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Dalam kasus entrepreneurship, banyak orang mengalami kebingungan dan kebingungan dalam menjalankan usahanya yang mana usaha ini disebabkan kekurangannya spritual dalam diri. Jika dilihat dengan sekilas, ajaran-ajaran tasawuf berorientasi kepada akhirat, sedangkan kewirausahaan bersifat duniawi, yang berarti keduanya bertentangan. Namun, jika memahami ajaran tasawuf maka akan mengerti bahwa ajarannya memuat segala aspek kehidupan, termasuk kewirausahaan. Dalam tasawuf tidak diperbolehkan untuk mengejar dunia karena cinta terhadapnya, namun diperbolehkan memiliki dunia dengan berorientasi kepada akhirat, yakni mencari ridho Allah SWT.

## **B. SARAN**

1. Melihat bertambahnya minat anak muda dalam berbisnis di zaman sekarang ini, maka penulis akan memberikan masukan agar dapat mengenali diri sendiri, mengetahui potensi, dan memiliki niat yang baik. Sehingga dalam menjalankan bisnis memiliki tekad yang kuat dan tidak mudah goyah. Menyesuaikan kondisi era sekarang yang sulit ditebak dan cepat berubah-ubah mengikuti trend. Serta mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan berbisnis dan fikih muamalah, sehingga bisnis yang dijalankan dapat menjadi keberkahan bagi banyak orang.
2. Demi mendapatkan ridha Allah dan sukses dunia maupun akhirat. Seorang pengusaha yang telah memulai usahanya hendaknya selalu mengingat bahwa semua yang diperbolehkan ialah titipan Allah, sehingga menggunakan hartanya dijalan Allah. Selalu menata niatnya sesuai dengan niat awal dan tidak mudah tergoda dengan ajakan-ajakan yang tidak baik, dan dapat merugikan banyak orang. Dengan demikian visi dan misi yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.
3. Bagi peneliti, dapat melakukan penelitian yang berbeda dengan ruanglingkup yang lebih luas dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga lebih inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Kuning, *Takwa Dalam Islam*, (2018), hlm.109
- Abdul Qadir Isa, Hakekat *Tasawuf diterjemahkan oleh Khairul Amru Harahap dan Afrizal Lubis*, Jakarta: Qisthi Press, 2005, h. 5.
- Abu Nasir, dkk, *Sejarah Amal Usaha Muhammadiyah*, (Pasuruan: Cv. Sanur Untung, 2022), hlm. 125
- Abu Marlo, *Entrepreneurship Hukum Langit*, (Jakarta Granmedia Pusat Utama,2013), hlm.82
- Ahmad B. Nasution dan Rayani Hanum Siregar, *Akhlak Tasawuf, Pengenalan, Pemahaman dan Pengaplikasikannya disertai Biografi dan Tokoh-tokoh Sufi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). Hlm 10.
- Agus Wahyudi Salasa Gama, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cetakan 1, 2020). 2-4
- Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*.
- Antoni. 2014, *Muslim Enterpreneurship: Membangun Muslim Preneurs Characteristic dengan Pendekatan Knowledge Based Economy*. El-HIKAM: Jurnal Pendidikan Kajian dan Keislaman. Vol. 1 No. 1.
- Anisa Gusni, *(Sarana dan Prasarana Pendidikan)*, Universitas Negeri Padang Indonesia. 2019. H. 1.
- Arikunto, *Metode Penelitian*.
- Aris Ariyanto, dkk, *Enterpreneurial Mindsets dan Skill*, (Grop Penerbit Cv Insan Cendikia Mandiri, cet.1, 2001), Hlm. 2-8.
- Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, cet.ke-2, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002, h. 152
- Babu Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 6
- Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, h. 61.
- Badrudin, *Pengantar Imu Tasawuf* h. 48.

- Basrowi, *kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor; Ghalia Indonesia, 2016 cet.3), hlm.10.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur 'an dan Terjemahannya* (surabaya: Karya Agung,2002), H.436.
- Dianing Pra Fitri, *Meta Malihatul Maslahat, Mamluatur Rahmah, Tasawuf Entrepreneurship: Membangun Jiwa Entrepreneur Berbasis Nilai-nilai Sufistik*, (Kudus: IAIN Kudus Press, 2021), hm. 7
- Dr. H. Bahrudin. M.Ag, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Puri Kartika Bnjarsari, C.1, 2015), hlm. 2
- Dr. Rpbertus Suraji, MA, *Kekuatan Spiritualitas Entrepreneurship*, (Puwokerto: CV. Pena Persada, 2020), hlm.162.
- Dr.Muhammad Ikbal Irham, M.Ag, *Pembangunan Karakter Islam Perspektif Tasawuf*, (Jl. Tambal Raya No.23 Rawamanggung-Jakarta), hlm.72.
- Dokumen Dari Santi, *Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo*, Tahun 2023.
- Dokumen, *Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo*, Tahun 2014.
- Dokumen, *Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo*, Tahun 2014.
- Dr. Robertus Suraji, MA, *Kekuatan Spiritualitas Entrepreneur*, (Puwokerto. Pena Persada), hlm. 50
- Dr. Sarfilianty Anggiani, M.M., MBA, *Kewirausahaan (Pola Pikir Pengantar Keterampilan)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.). hlm. 7
- E.Handayani Tyas, *Menggapai Mimpi Melalui Entrepreneurship*, oleh Sunarto (Jakarta: UKI Press, 2019), hlm.5.
- Ezmir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011).
- Ezmir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011).
- Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*
- Hasil Wawancara Dengan Ust. Iksan, Tanggal 24 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB, *Diruang Kantor Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro dan Hasil Wawancara Dengan Santri.*

- Rukajat Ajat, *Pendekatan Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Depublish, 2018).
- Sayfuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT.Pustaka Pelajar,1998),hlm.91.
- Sayyed Hossein Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, Yogyakarta: Ircisode, 2020, h. 51-52.
- Serambil Ilmu Semesta, 2015, h. 16
- Sarwadi Sulisno dkk, *Manajemen Pengembangan Softskill Entrepreneurship Santri*, (Jl.Soekarno Hatta No. 131 Semarang), hlm 1.
- Suharsimi Arigunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2002), hlm.107.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2008), hlm.227.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabete, 2010), hlm.82.
- Suteja Ibnu Pakar, *Tokoh-Tokoh Tasawuf...*, h. 45.
- Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatis*, (Jakarta: Rinerka Cipta, 2008).
- Syamsun Ni'am, *Tasawuf Studies Pengantar Belajar Tasawuf*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014, h.8
- Wibowo, *Manajemen Kinerja Edisi Ketiga*, (Jakarta: Grafindo Persada, Ctk.6, 2012), hlm. 71.
- Warni Djuwita dkk, *Tasawuf dan Psikologi Pendidikan Islam*, (Jl. Pasir Sebelah, No. 30 Padang Sumatra Barat), hlm.201.
- Wawancara dengan Ust. Abd. Rohman, *Sebagai Kepala Sekolah di Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo*, Pada Hari Rabu 24 Mei 2023.
- Wawancara dengan Mas Jefri, *Sebagai Pengurus di Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo*, Pada Hari Rabu 16 Mei 2023.

Wawamcara, *Santri Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro*, 16 Mei 2023,  
Pukul 13.20 WIB.

Yusuf Hamdan, *Pernyataan Visi dan Misi Perguruan Tinggi*, Volume XVII No. 1  
Januari-Maret 2001. Hal 101.

Zulkifli dan Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf Jalan*, h. 50.



## LAMPIRAN

### Dokumentasi dan Wawancara

#### 1. Wawancara dengan Guru di Pondok Sabilunnajah Simo Bojonegoro Jawa Timur

Nama : A.R

Pekerjaan : Kepsek MTsN Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro

Waktu Penelitian : 24 Mei 2023

Tempat Penelitian : Ruang Kepala Sekolah

P : Assalamualaikum Ust. Saya mau tanya terkait Sejarah Pondok Pesantren Sabilunnajah simo.

L : Walaikumsalam..baik untuk sejarah pondok didirikan oleh KH. Anwar Zahid yang sesuai dengan harapan dan cita-cita beliau terhadap pondok pesantren yang dinamakan "Sabilunnajah". Dimana awal mula didirikan pada tanggal 9 Januari 2011 di tempat yang sangat sederhana seperti di musholla kecil atau kamar dan ruangan yang menyatu dengan rumah pendirinya.

P : hmm begitu ya Ust. Untuk terkait Visi/Misi, Struktur organisasi dan Sarana Prasarananya Ust?

L : Untuk Visi-nya "*berilmu manfa'at, berakhlaq mulia dan bertanggung jawab*". Sedangkan Misi-nya "*Membentuk kader islam yang cerdas, kreatif, bertaqwa, dan bermanfa'at bagi agama, bangsa dan negara, serta memupuk rasa cinta kasih sayang dengan menolong fakir miskin dan yatim piatu.*" Untuk Struktur organisasi mungkin bisa saya kasih file-nya. Kalau mengenai sarana prasarana alhamdulillah untuk fasilitas kita mencukupin dan untuk bangunan sekolah ada yang lagi proses pembangunan.

#### 2. Wawancara dengan Santri/i di Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo

P : Assalamualaikum mba, bolehkah saya bertanya-tanya sebentar?

L : Walaikumsalam, iya silahkan mba.

P : Baik mba. Disini saya ingin menanyakan usaha-usaha yang di kelolah di pondok ini mbak.

L : Untuk usaha di pondok ini alhamdulillah lumayan banyak mba, disini ada workshop menjait (balai latihan kerja), kantin dan koprasi, sablon yang di kelolah oleh santri pria dan air suling.

P : Kalau boleh tau yang memotivasi untuk mengelolah kegiatan di pondok ini?

L : Hmm.. mungkin kebanyakan warga sudah tau kalau kita mondok disini tanpa di pungut biaya. Supaya kehidupan kita terpenuhi maka dari itu kita memulai usaha dengan yang keci- kecil dulu. Dan disini kita sudah dikasih bekal dan para santri yang menjalankannya. Karena ini adalah pekerjaan amal.

P : Berarti, disela-sela kegiatan-kegiatan tersebut adakah kegiatan religius yang berkaitan dengan Enterpreneur di Pondok ini?

L : Berhubung kita di pondok, kegiatan religius yang di sini dengan membaca al-Qur'an dan lain sebagainya. Kalau terkait enterpreneur mungkin kita ikuti dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Beliau berdagang tapi tidak luput dengan kewajibannya Seperti; sholat, puasa, dll.

P : Berarti, disela-sela kegiatan-kegiatan tersebut adakah kegiatan religius yang berkaitan dengan Enterpreneur di Pondok ini?

L : Berhubung kita di pondok, kegiatan religius yang di sini dengan membaca al-Qur'an dan lain sebagainya. Kalau terkait enterpreneur mungkin kita ikuti dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Beliau berdagang tapi tidak luput dengan kewajibannya Seperti; sholat, puasa, dll.

P : Baik mba, ini yang terakhir. Omset dan jam kegiatan usahanya?

L : Kalau omset ya... di sini itu usahanya yang memberi bekal pengurus dan yang menjalankan para santri, hasilnya itu untuk santri lagi. Jadi seberapa dapatnya kita kurang tahu mba. Kalau untuk jam kerja dimulai dari selesai sholat dhuha dan ditutup lagi ketika sholat zuhur begitu selanjutnya.



*Dokumentasi dengan santri yang mengelolah workshop menjait*



*Dokumentasi dengan pengurus pondok/santri*



*Dokumentasi dengan santri yang mengelola kantin dan koperasi*



*Dokumentasi kegiatan santri setelah sholat di pondok*



*Dokumen kegiatan santri di Workshop Menjahit (Balai Latihan Kerja)*



*Dokumentasi kegiatan santri di kantin dan koperasi*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Eka Yuslimi  
Alamat Asal : Dusun III Desa Sp.Dolok, Kec. Lima Puluh, Kab. Batu Bara, Medan  
Sumatera Utara Kode Pos 21255  
Tempat, Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 09 Desember 2001  
Jenis Kelamin : Wanita  
Bangsa : Indonesia  
Agama : Islam  
No. Hp/Email : 082149693893/yuslimieka08@gmail.com  
Instagram : @cut.yusriadi

### DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Yusriadi  
Pekerjaan : -  
Tempat, Tanggal Lahir : Tualang Cut, 10 Maret 1978  
  
Nama Ibu : Nurlaila  
Pekerjaan : Guru  
Tempat, Tanggal Lahir : Simpang Dolok, 09 November 1979  
Alamat Tinggal : Dusun III Desa Sp.Dolok, Kec. Lima Puluh, Kab. Batu Bara, Medan  
Sumatera Utara Kode Pos 21255

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MIN Kuwala Gunung (2007-2013)
2. MTsN Lima Puluh (2013-2016)
3. MAN Batu Bara Jurusan IPA (2016-2019)
4. UIN Walisongo Semarang Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi (2019-Sekarang)

### PENGALAMAN

1. Kader PMII Rayon Ushuluddin (2019-2023)
2. Mengajar Menjadi Admin Thrifty (2022-2023)
3. Bimbel Tingkat TK, SD (2020-2021)

### KEMAMPUAN

1. Komputerisasi : Microsoft Office word, Microsoft Power Point, Microsoft Excel